

LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS

**PENINGKATAN KEMAMPUAN PELAKU USAHA MIKRO
KECIL DAN MENENGAH DALAM PEMASARAN DIGITAL
DI DESA PUNCAK KECAMATAN CIGUGUR
KABUPATEN KUNINGAN**

Oleh:
Putri Rahayu
NRP. 2104002



PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL
BANDUNG
2024

LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS TAHUN 2024

**PENINGKATAN KEMAMPUAN PELAKU USAHA MIKRO
KECIL DAN MENENGAH DALAM PEMASARAN DIGITAL
DI DESA PUNCAK KECAMATAN CIGUGUR
KABUPATEN KUNINGAN**

Oleh:
Putri Rahayu
NRP. 2104002

Telah disetujui pada tanggal : 23 Desember 2024

Oleh:

Pembimbing I



Dr. Nurjanah, M.Pd

Pembimbing II



Dra. Nurrohmi, M.Pd

Mengetahui:

**Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial
Program Sarjana Terapan
Politeknik Kesejahteraan Sosial**



Dr. Denti Kardeti, M.Si

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena senantiasa memberikan petunjuk dan kemudahan sehingga praktikan mampu melaksanakan Praktikum Institusi dan menyusun laporan Praktikum Komunitas tentang “LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS PENINGKATAN KEMAMPUAN PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DALAM PEMASARAN DIGITAL DI DESA PUNCAK KECAMATAN CIGUGUR KABUPATEN KUNINGAN” tepat pada waktunya.

Laporan ini disusun berdasarkan hasil kegiatan Praktikum Komunitas yang telah dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2024 sampai dengan 06 Desember 2024 di Kabupaten Kuningan, Kecamatan Cigugur, Desa Puncak Jawa Barat. Kegiatan praktikum Komunitas adalah sebagai salah satu kurikulum Program Studi Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung pada semester VII. Praktikan menyadari bahwa tanpa dukungan dari berbagai pihak maka praktikum dan hasil laporan ini tidak akan selesai tepat pada waktunya dan sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu, praktikan mengucapkan terimakasih kepada:

1. Suharma, S.Sos, MP., Ph.D, selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
2. Dr. Denti Kardeti, M.Si selaku ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
3. Dr. Rahmat Syarif Hidayat, MPS.Sp selaku Ketua Laboratorium Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
4. Dr. Nurjanah, M.Pd dan Dra. Nurrohmi, M.Pd selaku dosen pembimbing dan supervisor kelompok 10 yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan arahan kepada praktikan dengan penuh kesabaran dan pengorbanan waktu selama kegiatan praktikum komunitas
5. Mustofa,S.TP selaku kepala Desa Puncak beserta jajaran yang telah memberikan akses
6. Iwan Irwanto selaku penanggung jawab dan pembimbing lapangan praktikan di Desa Puncak
7. Tim Kerja Masyarakat yang telah ikut berpartisipasi dan memberikan dukungan dalam menjalankan program
8. Pelaku UMKM Desa Puncak yang telah ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program dikegiatan praktikum komunitas

9. Kedua orang tua praktikan yang memberikan dukungan moral dan material selama praktikan menjalani praktikum komunitas
10. Semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah membantu kelancaran pelaksanaan praktikum komunitas dan penyelesaian laporan ini.

Semoga segala kebaikan dan keiklasan dari pihak-pihak tersebut mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Praktikan menyadari dengan penuh bahwa penulisan laporan praktikum komunitas ini masih masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, praktikan sangat menghargai kritikan dan saran untuk penyempurnaan laporan praktikum komunitas ini. Dan praktikan berhadap laporan praktikum komunitas ini dapat bermanfaat bagi pembaca di kemudian hari.

Bandung, Desember 2024

Praktikan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
LEMBAR PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR FOTO.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Praktikum Komunitas.....	1
1.2. Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas	2
1.2.1. Tujuan.....	2
2.2.1. Manfaat	3
1.3. Sasaran.....	4
1.4. Sistematika Penulisan Laporan	4
BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS.....	6
2.1. Metode Pekerjaan Sosial.....	6
2.1.1. Pekerjaan Sosial Dengan Komunitas (<i>Social Community Work</i>).....	6
2.1.2. Pekerjaan Sosial Dengan Kelompok (<i>Social Group Work</i>).....	9
2.2. Tahapan Dalam Proses Pekerjaan Sosial.....	12
2.2.1. Membangun Relasi (Dialog)	12
2.2.3. Asesmen (<i>Discovery</i>)	13
2.2.4. Rencana Intervensi (<i>Discovery</i>).....	16
2.2.5. Intervensi (Development).....	18
2.2.6. Evaluasi (Development).....	18
2.2.7. Terminasi dan Rujukan (<i>Continuity</i>)	18
2.3. Peranan Pekerja Sosial Dalam <i>Social Community Work</i> dan <i>Social Group Work</i>	19
2.4. Tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani	21
2.4.1. Tinjauan Tentang Pemberdayaan Masyarakat	21
2.4.2. Tinjauan Tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	23
2.4.3. Tinjauan Tentang Pemasaran Digital	24
2.4.4. Tinjauan Tentang Peranan Pekerja Sosial Dalam Peningkatan Kemampuan UMKM	26
2.5. Regulasi yang mendukung penanganan kasus	27

BAB III KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS	29
3.1. Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum	29
3.1.1. Kondisi Geografis Desa Puncak	29
3.1.2. Sejarah Desa Puncak.....	30
3.1.3. Visi dan Misi Desa	31
3.1.4. Struktur Kepemimpinan Desa Puncak	31
3.1.5. Potensi Sumber Daya Manusia	32
3.1.6. Tingkat Pendapatan Penduduk.....	33
3.1.7. Sistem Nilai Budaya	33
3.2. Program/Layanan yang diberikan Komunitas	34
3.3. Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas	36
BAB IV PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS	39
4.1. Tahap Membangun Relasi (Dialog).....	39
4.2. Tahap Asesmen (<i>Discovery</i>).....	42
4.3. Tahap Rencana Intervensi (<i>Discovery</i>)	49
4.4. Tahap Intervensi (<i>Development</i>).....	55
4.5.1. Penyuluhan Mengenai Strategi Pemasaran dan Digital <i>Marketing</i>	56
4.5.2. Pelatihan Pembuatan <i>Marketplace</i> dan Desain Produk Menggunakan Aplikasi Editing	57
4.5. Tahap Evaluasi (<i>Development</i>).....	58
4.6. Tahap Terminasi dan Rujukan (<i>Continuity</i>)	60
4.7. Kegiatan Kemanusiaan/Pengabdian Pada Masyarakat	63
BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS	65
5.1. Integrasi/Keterikatan/ Saling Melengkapi Metoda <i>Social Community Work</i> Dan <i>Social Group Work</i> Dan Capaian Terbaik Dari Praktikum Komunitas	65
5.2. Refleksi Praktikan.....	66
5.3. Keterlibatan Praktikan Dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas	67
5.4. Tantangan Praktikum Komunitas	71
BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI	73
6.1. Kesimpulan	73
6.2. Rekomendasi	74
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Desa Puncak	29
Gambar 3.2 Struktur Organisasi Desa Puncak	32
Gambar 4.1 Hasil Tahap Moneva Partisipan.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Penduduk Desa Puncak Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	32
Tabel 3.2 Data Penduduk Desa Puncak Berdasarkan Jenis Kelamin.....	33
Tabel 3.3 Data Penerima Pemberian Makan Tambahan (PMT) Berdasarkan Dusun.....	36
Tabel 3.4 Data Posyandu Desa Puncak.....	37
Tabel 3.5 Data Anak Penerima Layanan Kelas Kejar Paket.....	37
Tabel 4.1 Data Permasalahan Hasil Metode Partisipatory Assesment (MPA).....	44
Tabel 4.2 Data Pelaku UMKM Desa Puncak.....	48
Tabel 4.3 Sistem Sasaran Program	51
Tabel 4.4 Susunan Tim Kerja Masyarakat (TKM)	52
Tabel 4.5 Susunan Kegiatan Program Intervensi	53
Tabel 4.6 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Program Intervensi.....	54
Tabel 4.7 Susunan Rencana Anggaran Program Intervensi	55
Tabel 4.8 Hasil Identifikasi Evaluasi Proses	59

DAFTAR FOTO

Foto 4.1 Penyerahan dan Penerimaan Praktikan.....	39
Foto 4.2 Kunjungan Kerumah Kadus Ciwuni I & Kepala Sekolah Paud	40
Foto 4.3 Kegiatan Community Involvement	41
Foto 4.4 Kegiatan Tahapan Asesmen	42
Foto 4.5 Kegiatan Transect Walk	43
Foto 4.6 Kegiatan Studi Dokumentasi Bersama Sekertaris & Ketua BUMDes ...	46
Foto 4.7 Kunjungan Tempat Produksi UMKM	47
Foto 4.8 Pelaksanaan Kegiatan ToP	49
Foto 4.9 Pelaksanaan Kegiatan Intervensi Penyuluhan UMKM	56
Foto 4.10 Pelaksanaan Kegiatan Intervensi Pelatihan UMKM	57
Foto 4.11 Pelaksanaan Kegiatan Tahap Evaluasi	59
Foto 4.12 Dokumentasi Hasil Tahap Evaluasi	60
Foto 4.13 Pelaksanaan Lokakarya dan Pengakhiran Desa.....	61
Foto 4.14 Pelaksanaan Penutupan dan Lokakarya Kabupaten Kuningan.....	62
Foto 4.15 Pelaksanaan Kegiatan Perekaman & Perbaikan KTP	63
Foto 4.16 Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat	64
Foto 5.1 Keterlibatan Dalam RAKOR Posyandu.....	67
Foto 5.2 Keterlibatan Dalam Kegiatan Wisuda ASI	68
Foto 5.3 Keterlibatan Dalam Kegiatan Posyandu Rutin	69
Foto 5.4 Keterlibatan Dalam Kegiatan Senam Ibu Hamil	69
Foto 5.5 Keterlibatan Dalam Produksi Dapur Gizi.....	70
Foto 5.6 Keterlibatan Dalam Kegiatan Asesmen Bantuan Kementerian Sosial	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Undangan Rembug Warga Desa Puncak	78
Lampiran 2 Daftar Hadir Rembug Warga Desa Puncak	79
Lampiran 3 Surat Undangan Community Meeting Kegiatan ToP.....	80
Lampiran 4 Daftar Hadir Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan.....	81
Lampiran 5 Daftar Hadir Kegiatan Community Meeting ToP	82
Lampiran 6 Daftar Hadir Praktikum Komunitas 2024	83
Lampiran 7 Matriks Pelaksanaan Praktikum Komunitas	84
Lampiran 8 Permohonan Narasumber Dinas Perdagangan.....	85
Lampiran 9 Gambar Peta Lokasi Desa Puncak	86
Lampiran 10 Catatan Harian Praktikan	87
Lampiran 11 Dokumentasi Praktikum Komunitas	88

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Praktikum Komunitas

Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung merupakan instansi pendidikan yang dinaungi oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia yang bertujuan untuk menghasilkan tenaga profesional yang menyediakan pelayanan pendidikan Sarjana Terapan Program Studi Pekerjaan Sosial, Rehabilitasi Sosial serta Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial. Poltekesos Bandung juga menyediakan pelayanan pendidikan Magister Terapan Program Studi Pekerjaan Sosial yang keduanya menghasilkan tenaga pekerja sosial profesional yang berkualitas dan kompeten pada bidangnya. Profesi Pekerja sosial merupakan salah satu profesi yang semakin dirasakan peranannya oleh berbagai pihak khususnya dalam penanganan permasalahan kesejahteraan sosial. Profesi pekerja sosial juga merupakan salah satu pemegang peran penting dalam penanganan masalah kesejahteraan sosial.

Secara praktik profil lulusan Program Studi Pekerjaan Sosial memiliki kompetensi inti yang harus dicapai oleh mahasiswa yaitu Analisis Masalah Sosial, Analisis Sumber Daya Sosial, Pelaksana Intervensi Masalah Kesejahteraan Sosial, Analisis Pemberdayaan Masyarakat, dan Penyuluh Sosial. Maka dengan adanya praktikum komunitas yang diselenggarakan dapat memberikan kesempatan yang besar kepada praktikan untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional sehingga kompetensi mahasiswa komprehensif. Pada pelaksanaan praktikum komunitas mahasiswa diarahkan untuk mencapai kompetensi profil lulusan Analisis Pemberdayaan Masyarakat dan Penyuluh Sosial. Dan disisi lain mahasiswa juga diharapkan mampu memahami keberfungsian sosial masyarakat, organisasi dan implementasi kebijakan yang ada dilokasi praktikum.

Capaian pembelajaran lulusan Prodi Pekerjaan Sosial menekankan pada penerapan aspek nilai, pengetahuan, keterampilan. Sejalan dengan hal tersebut, praktikum komunitas memfokuskan pada beberapa aspek kompetensi yang harus dicapai oleh mahasiswa yaitu penerapan nilai, etika pekerjaan sosial serta mengimplementasikannya dalam seluruh tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yaitu tahap persiapan (*preparation*), membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi

(*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*) secara mandiri ke Pemerintah Kelurahan/Desa di tingkat Kabupaten, baik terhadap masyarakat, organisasi maupun kebijakan. Praktikum komunitas yang dijalankan merupakan proses pembelajaran yang memadukan hasil belajar di kelas, pembekalan intensif sebelum praktikum, supervisi pra lapangan dan penerapan di lapangan pada konteks komunitas (masyarakat, organisasi, kebijakan). Selain itu, perlunya pemahaman konteks praktikum serta penerapan pengetahuan dan keterampilan pada *setting* makro.

Praktikum komunitas dilaksanakan di komunitas desa dan kelurahan di tingkat kabupaten yang dinilai dapat menjadi wahana proses pembelajaran bagi mahasiswa. Lokasi praktikum komunitas bagi mahasiswa Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial pada tahun 2024 dilaksanakan di kabupaten Kuningan pada 23 desa di tiga kecamatan yaitu Kecamatan Cigugur, Kecamatan Kadugede dan Kecamatan Nusaherang. Tempat praktikum praktikan berlokasi di Kabupaten Kuningan, Kecamatan Cigugur, Desa Puncak, Jawa Barat. Tempat lokasi praktikan berada di Desa Puncak yang beralamatkan di Jl. Baledesa Puncak, Babakanmulya, Kec. Cigugur, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, yang mana puncak adalah desa yang letaknya paling ujung dan paling tinggi di kabupaten Kuningan sebelah Barat.

Desa Puncak memiliki permasalahan sosial yaitu salah satunya mengenai masalah belum berkembangnya UMKM dalam pemasaran berbasis digital. Yang mana hal ini diketahui yang menjadi faktor penyebabnya yaitu kurangnya sosialisasi dari pemerintah desa mengenai pengembangan UMKM dan belum adanya pelatihan terhadap pelaku UMKM di Desa Puncak. Selain itu, kurang mahirnya SDM dalam mengoperasikan teknologi, dan kurangnya pemahaman para pelaku UMKM terhadap pemasaran digital memberikan dampak terhadap UMKM yaitu membuat mereka kalah saing dengan UMKM yang lainnya. Dengan kurangnya pengembangan usaha terutama dalam pemanfaatan *digital marketing* karena keterbatasan dalam akses internet dan mendapat akses informasi yang mudah dipahami membuat pelaku UMKM juga enggan untuk belajar pemasaran digital apabila hanya mengandalkan *smartphone*.

1.2. Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas

1.2.1. Tujuan

Tujuan dilaksanakannya kegiatan praktikum komunitas terdiri atas tujuan

umum dan tujuan khusus yaitu sebagai berikut:

1) Tujuan umum

Tujuan umum praktikum komunitas adalah mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada ras makro baik dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa melakukan penyuluhan sosial ataupun merancang pemberdayaan masyarakat pada semua tahapan pertolongan pekerjaan sosial mulai dari tahap persiapan (*preparation*), membangun relasi (dialog), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*).

2) Tujuan khusus

Tujuan khusus praktikum komunitas adalah sebagai berikut :

- (1) Memahami konteks praktikum dan sasaran praktikum di komunitas
- (2) Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum
- (3) Memahami dan menerapkan tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis
- (4) Mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik, pekerjaan sosial pada aras makro serta regulasi yang relevan.
- (5) mempraktikkan nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap-tahap persiapan (*preparation*), membangun relasi (dialog), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*) melalui penanganan masalah dan pengembangan potensi dan sumber komunitas.

2.2.1. Manfaat

Manfaat dilaksanakannya kegiatan praktikum komunitas adalah sebagai berikut:

1) Manfaat bagi praktikan

- (1) Praktikan mendapatkan pengalaman praktik pemberdayaan masyarakat
- (2) Praktikan dapat berkontribusi dalam penyuluhan sosial
- (3) Praktikan dapat berkontribusi dalam penanganan masalah atau pengembangan potensi/sumber komunitas dilokasi praktikum

2) Manfaat bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

- (1) Sebagai wahana untuk menerapkan dan menguji efektivitas berbagai

kompetensi yang telah diajarkan dikelas pada mahasiswa

- (2) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam berbagai program di komunitas.
 - (3) Menyediakan kesempatan untuk melakukan supervisi pekerjaan sosial bagi para dosen pembimbing dari kampus
- 3) Manfaat bagi Masyarakat dan Pemerintah Lokal
- (1) Mendapatkan dukungan dan pendampingan dalam menganalisis dan memecahkan permasalahan komunitas
 - (2) Mengembangkan potensi dan sumber komunitas
 - (3) Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran melalui penyuluhan serta pemberdayaan komunitas
 - (4) Mendapatkan dokumentasi dan mempublikasikan praktik baik yang dilakukan mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

1.3. Sasaran

Sasaran praktikum komunitas adalah perubahan kemampuan masyarakat dalam mengorganisasikan dan melaksanakan upaya-upaya bersama dalam kegiatan penyuluhan sosial dan peningkatan keberdayaan masyarakat dalam mencegah dan menangani permasalahan sosial, mengoptimalkan potensi dan sumber yang ada, penguatan organisasi dan kelembagaan sosial, peningkatan kemitraan serta pengembangan kebijakan lokal yang relevan. Sasaran perubahan dalam praktikum komunitas mencakup:

- 1) Komunitas yang ada di masyarakat
- 2) Berbagai organisasi lokal
- 3) Pembuat kebijakan ditingkat pemerintahan lokal

1.4. Sistematika Penulisan Laporan

Adapun sistematika penulisan laporan dalam praktikum komunitas yang disusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Memuat tentang latar belakang praktikum komunitas, Tujuan dan manfaat praktikum komunitas, Sasaran, Sistematika penulisan laporan

BAB II : LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS

Memuat tentang metode pekerjaan sosial, Pekerjaan sosial dengan komunitas (*social community work*), Pekerjaan sosial dengan kelompok (*social group work*), Tahapan dalam proses pekerjaan sosial yang

meliputi membangun relasi (dialog), asesmen, rencana intervensi, intervensi, evaluasi, terminasi dan rujukan. Dan peranan pekerjaan sosial dalam *social community work* dan *social group work*, Tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani, dan regulasi yang mendukung penanganan kasus

BAB III : KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS

Memuat tentang gambaran umum komunitas lokasi praktikum, Program/layanan yang berikan komunitas, profil penerima manfaat program/layanan komunitas

BAB IV : PENANGANAN KASUS

Memuat tentang tahap membangun relasi (dialog), Tahap asesmen (*discovery*) dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi (*development*), dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*).

BAB V : PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS

Memuat tentang integrasi/keterkaitan/ saling melengkapi metoda *social community work* dan *social group work* serta capaian terbaik dari praktikum komunitas, refleksi praktikan, keterlibatan praktikan dalam kegiatan di lokasi praktikum komunitas, tantangan praktikum komunitas

BAB VI : SIMPULAN DAN REKOMANDASI

Memuat tentang simpulan dan rekomendasi

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS

2.1. Metode Pekerjaan Sosial

2.1.1. Pekerjaan Sosial Dengan Komunitas (*Social Community Work*)

1) Definisi Pekerja Sosial Dengan Komunitas

Menurut Netting (2001) menyatakan bahwa praktik pekerjaan sosial dengan komunitas adalah bentuk intervensi pekerja sosial komunitas yang mengarah kepada perubahan terencana (*planned change*) dalam suatu organisasi atau komunitas. Begitu pula dengan Gilbert dan Speht dalam Suharto (2005) istilah pengembangan masyarakat lebih dikenal sebagai *community organization* atau *community development*. Istilah pengorganisasian masyarakat bermakna mengorganisasikan masyarakat dalam bentuk sistem untuk melayaniarganya dalam situasi dan kondisi yang dinamis, dengan demikian *community work* merupakan intervensi pekerjaan sosial yang mendorong masyarakat untuk bisa mengorganisasikan diri untuk mencapai kesejahteraannya sendiri.

Pekerjaan sosial merupakan profesi pertolongan profesional yang membantu individu, kelompok dan masyarakat dalam menjalankan keberfungsian sosialnya. Suharto dalam Huda (2009) membagi metode pekerjaan sosial dalam dua level, yaitu level mikro dan makro. Praktik pekerjaan sosial makro dilakukan untuk mentasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan lingkungannya, seperti kemiskinan, keterlantaran, ketidakadilan sosial, dan eksploitasi sosial, Netting dalam Helly Ockyilia (2020:120) mengatakan bahwa “pekerjaan sosial komunitas merupakan bentuk dari praktik yang dikemas sebagai bentuk intervensi profesional yang diarahkan untuk membawa perubahan terencana (*planned change*) dalam organisasi dan komunitas”.

2) Tujuan *Social Community Work*

Praktik pekerjaan sosial dengan komunitas memiliki tujuan untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pemberdayaan dan penggunaan sumber-sumber yang ada pada masyarakat serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial. Dengan melalui pengembangan dan perubahan program ataupun usaha-usaha kesejahteraan untuk memperoleh penyesuaian yang lebih baik antara sumber-sumber dan kebutuhan.

3) Strategi dan Taktik *Social Community Work*

Metode praktik pekerjaan sosial masyarakat diterapkan dengan menggunakan

strategi kolaborasi (*Collaboration*), Strategi kolaborasi digunakan pada sistem sasaran setuju (atau dinayatkan untuk setuju) dengan sistem kegiatan, bahwa perubahan dibutuhkan dan didukung peralokasian sumber. Yang mana strategi ini menunjukkan adanya hubungan antara kedua sistem yaitu sistem sasaran dengan sistem pelaksana perubahan, sehingga kedua sistem tersebut saling menyetujui dilakukannya perubahan. Terdapat dua jenis taktik dalam strategi ini, yaitu:

(1) Implementasi

Taktik ini digunakan ketika sistem kegiatan dan sistem sasaran bekerja sama dengan adanya kesepakatan tentang perubahan yang diinginkan, serta didukung oleh keputusan mengenai alokasi sumber daya yang memadai untuk melaksanakan perubahan tersebut. Dalam situasi ini, pendekatan kolaboratif menjadi kunci utama untuk memastikan bahwa proses berlangsung secara efektif dan efisien. Salah satu langkah konkret dalam pelaksanaan taktik ini adalah melalui aksi kerja sama yang terstruktur dan terorganisasi dengan baik.

Taktik ini bertujuan untuk menyelenggarakan kebutuhan pelayanan yang relevan dengan kondisi dan aspirasi sistem sasaran. Selain itu, taktik ini juga membantu menciptakan rasa tanggung jawab bersama dalam pelaksanaan program atau kegiatan yang dirancang. Dengan adanya kerja sama yang solid, baik dalam perencanaan maupun implementasi, diharapkan hasil yang dicapai tidak hanya memenuhi kebutuhan saat ini tetapi juga memberikan dampak jangka panjang yang berkelanjutan.

(2) *Capacity Building*

Taktik ini diterapkan dengan mengedepankan partisipasi, yakni melalui kegiatan yang dirancang untuk melibatkan anggota sistem klien secara aktif dalam upaya menciptakan perubahan. Pendekatan ini berfokus pada mendorong keterlibatan langsung klien dalam setiap tahap proses, mulai dari indentifikasi kebutuhan hingga pelaksanaan solusi, sehingga mereka merasa memiliki dan berperan dalam perubahan tersebut. Taktik ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu, kelompok atau komunitas dalam mengatasi tantangan yang dihadapi. Salah satu langkah konkret dari taktik ini, yaitu melalui partisipasi dan *empowerment*.

1) Partisipasi

Partisipasi adalah keterlibatan aktif anggota sistem klien dalam setiap

tahap proses perubahan, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga pelaksanaan solusi. Melalui partisipasi, klien tidak hanya sasaran, tetapi juga berperan sebagai pelaku utama yang turut menentukan arah dan bentuk intervensi. Pendekatan ini memperkuat rasa kepemilikan terhadap proses dan hasil perubahan, meningkatkan motivasi, serta mendorong kolaborasi yang lebih efektif antara klien dan fasilitator. Partisipasi juga memberikan ruang bagi klien untuk menyampaikan aspirasi, pengalaman, dan pengetahuan lokal yang dapat memperkaya solusi yang dihasilkan.

2) *Empowerment*

Empowerment atau pemberdayaan merupakan upaya untuk meningkatkan kapasitas individu, kelompok, atau komunitas dalam mengatasi tantangan mereka secara mandiri. Proses ini mencakup pemberian pengetahuan, keterampilan, dan akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi permasalahan. *Empowerment* bertujuan untuk memperkuat rasa percaya diri dan kemandirian klien sehingga mereka mampu mengambil keputusan yang bijaksana dan mengelola perubahan secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, *empowerment* juga berfungsi sebagai alat untuk mengurangi ketergantungan klien pada pihak luar, sekaligus mendorong terciptanya solusi yang lebih berdayaguna dan relevan dengan kebutuhan mereka.

4) **Pengetahuan *Social Community Work***

Pengetahuan dasar pekerja sosial masyarakat (*Social Community Work*) yaitu sebagai berikut:

- (1) Pengetahuan tentang keterampilan dasar, menengah dan mahir dalam praktik pekerjaan sosial baik pada aras makro dan mezzo.
- (2) Pengetahuan tentang tahap pertolongan pekerjaan sosial pada aras makro (dialog, *discovery* dan *development*).
- (3) Pengetahuan tentang komunitas (profil dan keberfungsian masyarakat, organisasi dan kebijakan terutama Kebijakan pemerintahan Desa dan Pemerintahan Daerah) di lokasi praktikum.
- (4) Pengetahuan tentang tipe kelompok, komunikasi dengan kelompok, Praktik Pekerjaan Sosial dengan Kelompok.
- (5) Pengetahuan tentang sasaran intervensi pekerjaan sosial komunitas (masyarakat, organisasi dan kebijakan).

- (6) Pengetahuan untuk menerapkan keterampilan dan teknologi (teknik) dalam setiap tahapan proses penanganan masalah maupun peningkatan potensi dan sumber komunitas, serta menerapkan keterampilan dalam pemberdayaan dan penyuluhan sosial.
- (7) Aplikasi praktis dari pengetahuan, keterampilan, dan nilai untuk meningkatkan keberfungsian organisasi, masyarakat dan kebijakan.
- (8) Pengetahuan tentang pemberdayaan, penyuluhan sosial serta pengembangan masyarakat

5) Keterampilan *Social Community Work*

Keterampilan-keterampilan yang harus dikuasi oleh pekerja sosial dalam komunitas antara lain, sebagai berikut:

- (1) Keterampilan personal
- (2) Keterampilan berkelompok dan mengadakan pertemuan
- (3) Keterampilan presentasi di masyarakat
- (4) Keterampilan menyusun struktur dan proses penggalan sumber masyarakat
- (5) Keterampilan fasilitator kelompok
- (6) Keterampilan negosiasi, perantara dan membangun jaringan kerja
- (7) Keterampilan pemasaran dan promosi
- (8) Keterampilan mengevaluasi program secara efektif
- (9) Keterampilan manajemen waktu dan informasi

2.1.2. Pekerjaan Sosial Dengan Kelompok (*Social Group Work*)

1) Definisi Pekerja Sosial Dengan Kelompok

Menurut Dubois & Miley (2014:69) pekerja sosial dengan kelompok meliputi interaksi kelompok formal dan organisasi yang kompleks. Intervensi ini berfokus untuk mengubah kelompok atau organisasi itu sendiri. Faktor-faktor dari kelompok dan organisasi yaitu fungsinya, struktur, peran, pola pengambilan keputusan, dan gaya pengaruh interaksi bagi proses perubahan. Praktek pekerja sosial dengan kelompok berhubungan dengan kelompok-kelompok kecil menengah seperti lingkungan, sekolah atau organisasi lokal lainnya. Metode intervensi sosial pada kelompok merupakan suatu metode yang dilakukan terhadap seseorang dalam suatu kelompok tersebut. Dengan kata lain metode *Group Work* adalah suatu metode untuk mengembangkan relasi sosial dimana kelompok digunakan sebagai mediana karena kelompok itu memiliki kekuatan terhadap anggotanya itu sendiri untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

2) Tujuan *Social Group Work*

Bekerja bersama dengan kelompok *Social Group Work*, metode bekerja bersama kelompok pada konteks pekerjaan sosial adalah sebuah praktik yang bertujuan untuk meningkatkan keberfungsian sosial, yang dilakukan melalui media kelompok. Sejauh ini, praktik berkerja bersama kelompok lebih banyak dikenal untuk tujuan pertolongan klien yang memiliki masalah khusus seperti ketergantungan narkoba, depresi, konsep diri rendah dan sebagainya. Hal ini wajar, mengingat praktik bekerja bersama kelompok memang memiliki sejumlah keunggulan, yaitu antara lain penggunaan prinsip-prinsip universalitas, rekonstruksi kognitif, penerimaan serta altruisme, dimana klien cenderung merasa nyaman dan diterima, sehingga mampu pada akhirnya mengungkapkan permasalahan yang dialaminya, serta mampu memberikan saran-saran kepada anggota kelompok lainnya.

3) Tipe-tipe Kelompok *Social Group Work*

Menurut Garvin (2011) terdapat sembilan tipe kelompok dalam metode pekerja sosial kelompok, diantaranya yakni :

(1) Kelompok Pendidikan (*Educational Group*)

Fokus kelompok ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan mempelajari keterampilan-keterampilan yang lebih kompleks, dimana pemimpin biasanya seorang profesional yang benar-benar terlatih dan ahli dalam bidang-bidang tertentu.

(2) Kelompok Sosialisasi (*Socialization Group*)

Tujuan utama tipe kelompok sosialisasi yaitu mengembangkan atau mengubah sikap-sikap dan perilaku-perilaku anggota kelompok agar menjadi lebih dapat diterima secara sosial. Selain itu tipe kelompok ini berfokus pada pengembangan keterampilan sosial, meningkatkan percaya diri dan merencanakan masa depan.

(3) Kelompok Pengambilan Keputusan Dan Pemecahan Masalah (*Decision Making And Problem Solving Group*)

Dalam kelompok ini pihak pemberi dan pihak penerima pelayanan-pelayanan sosial dapat secara bersama-sama terlibat dalam kegiatan. Pemberi pelayanan menggunakan pertemuan-pertemuan untuk mencapai tujuan suatu rencana pengembangan bagi seorang klien atau sekelompok klien. kelompok harus dapat: a. memutuskan bagaimana mengalokasikan

sumber-sumber dana yang terbaik, juga b. memutuskan bagaimana memperbaiki pelaksanaan pelayanan bagi klien, c. merubah keputusan – keputusan kebijakan dari lembaga, memutuskan d. bagaimana memperbaiki usaha-usaha koordinasi dengan lembaga-lembaga lain. Penerima manfaat yang masih potensial dapat membentuk kelompok untuk menemukan pendekatan-pendekatan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat saat ini. Setiap partisipan biasanya memiliki minat (Interest) pribadi dan terlibat langsung dalam proses pencapaian tujuan. Dalam kelompok ini biasanya terdapat seorang pemimpin formal berdasarkan pemilihan, dan pemimpin-pemimpin lainnya kadang-kadang mulai selama proses berlangsung. Dalam hal ini pekerja sosial dapat berfungsi sebagai stimulator dan organisator juga sebagai partisipan kelompok tersebut

4) Teknik-Teknik *Social Group Work*

Teknik-teknik yang dapat digunakan pada metode *group work* adalah sebagai berikut :

(1) Sosialisasi

Sosialisasi adalah proses di mana anggota kelompok berinteraksi satu sama lain untuk membangun hubungan dan saling mengenal. Dalam konteks *group work*, sosialisasi dapat dilakukan melalui kegiatan ice-breaking atau perkenalan yang mengedepankan komunikasi terbuka dan saling berbagi pengalaman. Teknik ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung di mana setiap anggota merasa diterima dan dihargai. Dengan melakukan sosialisasi, anggota kelompok dapat mengurangi rasa canggung dan meningkatkan keterlibatan dalam aktivitas selanjutnya.

(2) Diskusi

Diskusi adalah teknik yang memungkinkan anggota kelompok untuk bertukar pendapat, berbagi ide, dan membahas berbagai topik. Dalam *group work*, diskusi dapat difokuskan pada isu-isu yang relevan dengan pengalaman atau masalah yang dihadapi anggota, seperti bullying, kepercayaan diri, atau strategi coping. Teknik ini tidak hanya membantu anggota kelompok untuk mendapatkan perspektif yang berbeda, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis dan mengambil keputusan secara kolektif. Diskusi yang terstruktur dan moderasi yang baik sangat penting untuk memastikan bahwa setiap suara didengar dan didiskusikan secara konstruktif.

(3) *Modelling* (Pemberian Model)

Pemberian model atau contoh membantu anggota kelompok dalam memahami tingkah laku baik secara implisit maupun eksplisit dalam memerhatikan anggota kelompok pada saat bermain peran. Dalam konteks group work, pemberian model dapat dilakukan oleh fasilitator atau anggota kelompok yang lebih berpengalaman. Teknik ini membantu anggota kelompok untuk memahami perilaku yang diinginkan baik secara implisit maupun eksplisit. Saat anggota kelompok mengamati perilaku dalam konteks role playing, mereka dapat belajar bagaimana merespons situasi dengan cara yang lebih adaptif. Pemberian model juga memberikan kesempatan untuk mendiskusikan makna dan konsekuensi dari perilaku tersebut, sehingga anggota kelompok dapat merefleksikan dan menginternalisasi pelajaran yang diperoleh.

5) Keterampilan-Keterampilan *Social Group Work*

Keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai oleh pekerja sosial dengan kelompok antara lain, sebagai berikut:

- (1) Keterampilan membangun komunikasi dan relasi dengan kelompok
- (2) Keterampilan asesmen kebutuhan kelompok
- (3) Keterampilan asesmen perubahan perilaku anggota kelompok
- (4) Keterampilan *analysis*

2.2. Tahapan Dalam Proses Pekerjaan Sosial

2.2.1. Membangun Relasi (Dialog)

Dialog merupakan kegiatan memasuki, melakukan kontak pendahuluan, memahami karakteristik masyarakat, membangun relasi dengan masyarakat hingga terbangun kesiapan dan kesepakatan untuk bekerjasama dalam melakukan pengembangan masyarakat. Tujuan lain dari dialog adalah agar praktikan dapat diterima dalam masyarakat, sehingga akan memudahkan kegiatan pengembangan masyarakat selanjutnya. Inisiasi sosial dilaksanakan dengan menggunakan teknologi-teknologi pekerjaan sosial, seperti melaksanakan home visit dengan mengunjungi pemerintahan desa, tokoh masyarakat, dan tokoh keagamaan desa. Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, diantaranya :

- 1) Persiapan untuk bekerjasama (*preparing to work together*)
- 2) Pembentukan dan pengembangan rasa saling percaya (*trust building*)

- 3) Pembentukan dan pengembangan *partnership (developing partnership)*
- 4) Pemaknaan tantangan-tantangan (*articulating challenges*)
- 5) Penentuan arah kegiatan (*defining directions*)

2.2.3. Asesmen (*Discovery*)

Asesmen sosial adalah proses dalam praktik pekerjaan sosial yakni dengan melakukan pemahaman dan pengungkapan isu komunitas melalui kegiatan pengumpulan data, penganalisisan data, dan pengambilan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh tentang permasalahan, kebutuhan, potensi, sumber, dan perubahan yang diperlukan oleh masyarakat. Tujuan dari asesmen sosial ini adalah untuk menggali sumber daya, menganalisis kemampuan dan daya dukung sumber daya pembentukan Tim Kerja Masyarakat (TKM). Asesmen dilaksanakan dengan menggunakan beberapa teknologi dalam pekerjaan sosial, yakni :

1) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah metode asesmen dengan menelaah berbagai dokumen yang relevan, seperti catatan administratif, laporan, hasil survei, atau arsip terkait klien atau komunitas. Teknik ini membantu memahami sejarah, pola, dan konteks permasalahan yang dihadapi serta memberikan data pendukung yang akurat untuk proses intervensi.

2) *Home Visit*

Home visit merupakan teknik asesmen yang melibatkan interaksi langsung dengan masyarakat dilakukan dengan melalui kunjungan ke rumah warga untuk melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat maupun kelompok sosial lokal sehingga dapat memperoleh informasi yang diperlukan selama praktikum komunitas. Informasi yang diperoleh dapat berupa kondisi lingkungan desa, potensi desa, kebutuhan masyarakat, nilai budaya yang dipercaya dan isu permasalahan yang dianggap masyarakat kerap terjadi.

3) Wawancara

Wawancara merupakan teknik asesmen yang melibatkan percakapan langsung antara pekerja sosial dan klien, baik individu maupun kelompok. Teknik ini bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai situasi, kebutuhan, perasaan, serta persepsi klien. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tujuan dan konteks asesmen.

4) Sustainable Livelihood Asset (SLA)

Teknik *Sustainable Livelihood Asset* (SLA) merupakan pendekatan yang digunakan untuk menganalisis masalah kesejahteraan masyarakat dengan mengaitkannya pada berbagai aset atau modal yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara keseluruhan, termasuk kelompok rentan. Pendekatan ini membantu memahami faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan mata pencaharian, serta potensi dan tantangan yang dihadapi masyarakat dalam mengelola aset-aset tersebut. Terdapat *Pentagon Asset* yang dijadikan acuan dalam teknik ini, yaitu :

(1) Natural Capital

Modal berupa sumber daya alam, seperti tanah, air, udara, hutan, dan keanekaragaman hayati, yang menjadi dasar untuk kegiatan ekonomi masyarakat.

(2) Financial Capital

Modal finansial merupakan dukungan keuangan yang dimiliki suatu komoditas yang dapat digunakan untuk membiayai proses Pembangunan komunitas tersebut. Modal ini dapat berupa aset keuangan, seperti tabungan, kredit, pendapatan, dan akses ke sumber pendanaan lainnya yang mendukung kehidupan masyarakat.

(3) Human Capital

Modal manusia merupakan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat menguasai teknologi yang bermanfaat bagi masyarakat, baik itu teknologi yang sederhana maupun teknologi yang canggih. Modal ini dapat berupa kesehatan, pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan, kapasitas untuk bekerja, kapasitas untuk beradaptasi.

(4) Social Capital

Modal sosial adalah norma dan aturan yang mengikat anggota masyarakat serta mengatur pola perilaku mereka. Modal ini mencakup unsur kepercayaan (*trust*) dan jaringan (*networking*) yang terjalin baik di antara individu maupun kelompok dalam masyarakat. Keberadaan modal sosial memungkinkan terciptanya kerja sama yang harmonis, mendukung pembangunan, dan memperkuat hubungan sosial dalam komunitas.

(5) *Physical Capital*

Modal fisik terdiri dari dua kelompok utama, yaitu bangunan (*buildings*) dan infrastruktur (*infrastructures*). Kelompok bangunan terdiri dari rumah, pertokoan, gedung, perkantoran, perniagaan, dan sebagainya. Sedangkan kelompok infrastruktur mencakup jalan raya, jembatan, jalur kereta api, sarana pembuangan limbah, sara air bersih, jaringan telepon, dan sebagainya.

4) **Management Stakeholder**

Management Stakeholder merupakan proses sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, melibatkan, dan mengelola hubungan dengan individu, kelompok, atau organisasi yang memiliki kepentingan atau pengaruh terhadap suatu proyek, program, atau kebijakan. Tujuan utama dari manajemen pemangku kepentingan adalah memastikan bahwa kepentingan, kebutuhan, dan ekspektasi semua pihak yang terlibat diperhatikan dengan baik sehingga mendukung keberhasilan suatu inisiatif. Proses ini melibatkan beberapa langkah penting:

- (1) Identifikasi Pemangku Kepentingan: Mengidentifikasi semua pihak yang berpengaruh atau terpengaruh oleh proyek atau kebijakan, baik langsung maupun tidak langsung.
- (2) Analisis Peran dan Kepentingan: Menganalisis sejauh mana mereka memiliki kepentingan atau pengaruh, serta dampak yang dapat timbul dari keterlibatan mereka.
- (3) Pelibatan dan Komunikasi: Merancang strategi komunikasi dan kolaborasi yang efektif untuk memastikan keterlibatan mereka dalam setiap tahap proses.
- (4) Pengelolaan Hubungan: Mengelola hubungan dengan pemangku kepentingan untuk memitigasi konflik, meningkatkan dukungan, dan menjaga kerjasama yang konstruktif.

5) **Methodology Participatory Assessment (MPA)**

Methodology Participatory Assessment (MPA) merupakan Pendekatan untuk menemukan dan menggali masaah, kebutuhan dan kekuatan masyarakat secara partisipatif. Sheafor (2003) mengemukakan bahwa MPA merupakan teknik untuk melakukan asesmen terhadap permasalahan dengan melibatkan masyarakat. Masyarakat yang menentukan, merencanakan, dan memutuskan permasalahan yang dihadapi. Metoda ini biasa digunakan untuk mengidentifikasi atau menemuknenali kebutuhan dan potensi yang ada di dalam maupun di luar

masyarakat. Dalam MPA pemimpin kegiatan ini hanya berperan sebagai fasilitator yang memberi arahan kepada warga agar dapat menemukan sendiri kebutuhan dan potensi tersebut.

6) *Transect Walk*

Teknik penelusuran lokasi (*transect walk*) adalah metode untuk melakukan pengamatan langsung terhadap lingkungan dan sumber daya masyarakat dengan cara berjalan menelusuri wilayah desa atau lokasi tertentu mengikuti lintasan yang telah disepakati. Hasil dari penelusuran ini kemudian dituangkan ke dalam bentuk gambar atau peta. Teknik ini bertujuan untuk memfasilitasi masyarakat dalam mendiskusikan kondisi sumber daya serta masalah-masalah yang ada, dengan cara mengamati langsung objek diskusi di lokasi tersebut.

Manfaat *transect walk* dapat dirasakan oleh dua pihak, yaitu masyarakat lokal (*orang dalam*) dan pihak luar (*orang luar*). Bagi masyarakat lokal, teknik ini dapat menimbulkan perasaan senang karena memberikan kesempatan untuk memperkenalkan pekerjaan, kondisi, pengetahuan, serta keterampilan mereka kepada sesama warga. Sementara itu, bagi pihak luar, *transect walk* membantu memperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi dan sumber daya yang ada di masyarakat. Selain itu, pihak luar juga dapat mempelajari cara masyarakat memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungannya.

7) *Community Meeting Forum (CMF)*

Community Meeting Forum adalah forum diskusi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan di dalam sebuah komunitas untuk mengidentifikasi, membahas, dan merumuskan solusi terhadap masalah-masalah yang ada. Dalam asesmen aras makro, CMF digunakan untuk menggali informasi dari perspektif yang beragam, termasuk individu, kelompok, organisasi, atau institusi dalam komunitas. Tujuan utamanya adalah untuk memahami kebutuhan kolektif masyarakat, membangun konsensus, dan menyusun strategi intervensi berbasis komunitas yang berkelanjutan. Forum ini memperkuat partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, memastikan representasi yang merata, dan meningkatkan kolaborasi antar pihak.

2.2.4. Rencana Intervensi (*Discovery*)

Tahap ini berfokus pada proses eksplorasi dan identifikasi masalah yang ada di masyarakat atau dalam sistem yang lebih besar. Pada tahap *Discovery*, praktikan melakukan analisis mendalam terhadap kondisi makro, seperti kebijakan

publik, struktur sosial, atau masalah ekonomi yang mempengaruhi komunitas. Informasi yang terkumpul digunakan untuk merumuskan tujuan dan rencana intervensi yang tepat. Ini mencakup pemetaan sumber daya yang ada, tantangan, serta peluang untuk perubahan, serta mengidentifikasi pihak-pihak yang perlu dilibatkan dalam proses intervensi. Terdapat tiga teknik dalam melakukan tahap ini, yaitu :

1) *Technology of Participation (TOP)*

Technology of Participation (TOP) adalah teknik perencanaan pengembangan masyarakat secara partisipatif, sehingga seluruh pihak memiliki kesempatan yang sama untuk mengemukakan gagasan. Teknologi partisipatif mengeksplorasi munculnya inisiatif-inisiatif, sikap kepemimpinan, keputusan dan tanggung jawab dari seluruh warga yang hadir. Teknik ini dapat membantu *target group* (kelompok sasaran) untuk menghasilkan kegiatan operasional. Terdapat tiga alur dalam kegiatan TOP, yaitu :

(1) Tahap Diskusi

Tahap diskusi merupakan proses dialog yang dipandu oleh fasilitator menggunakan serangkaian pertanyaan terstruktur. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dirancang berdasarkan empat tingkat kesadaran, yaitu *Objective, Reflective, Interpretative, dan Decisional (ORID)*. Pertanyaan *objective* merupakan pertanyaan yang berfokus pada fakta dan data yang dapat diobservasi. Jawaban atas pertanyaan ini menggambarkan keadaan atau kondisi tertentu berdasarkan informasi yang diperoleh melalui panca indera. Selanjutnya, pertanyaan *reflective* bertujuan untuk menggali reaksi emosional, perasaan, atau kenangan peserta terkait kondisi yang dibahas, sehingga membantu peserta merefleksikan pengalaman mereka secara lebih mendalam. Pertanyaan *interpretative* mendorong peserta untuk memahami makna dari permasalahan, dengan mengajak mereka berpikir kritis untuk mengeksplorasi penyebab, dampak, dan potensi solusi. Sedangkan, pertanyaan *decisional* menggali tanggapan atau keputusan peserta terhadap masalah yang dihadapi, sehingga dapat merumuskan langkah konkret atau strategi yang akan diambil.

(2) Tahap Perumusan Rencana Tindakan

Tahap ini mengintegrasikan proses diskusi dan lokakarya dengan tujuan utama menyusun rencana tindakan nyata yang akan dilaksanakan dalam

kurun waktu tertentu. Rencana tersebut dilengkapi dengan penjabaran tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak yang terlibat secara rinci, sehingga dapat mendukung implementasi yang terarah dan efektif.

2.2.5. Intervensi (Development)

Tahap intervensi (*development*) merupakan implementasi dari tindakan konkret untuk menjalankan program secara konsisten sesuai dengan rencana yang telah disusun. Tahap ini mencakup penyediaan dukungan yang mencakup ketersediaan anggaran, sumber daya yang memadai, dan pelaksanaan program yang mengutamakan profesionalisme. Teknik-teknik yang digunakan dalam pelaksanaan disesuaikan dengan strategi dan taktik yang telah ditetapkan, sehingga program dapat berjalan secara efektif dan mencapai hasil yang diharapkan.

Hasil dari tahap intervensi akan menjadi landasan bagi proses evaluasi dan terminasi, yang bertujuan untuk menilai efektivitas dan dampak dari program yang telah dijalankan. Dengan pelaksanaan yang baik, intervensi ini diharapkan tidak hanya memberikan solusi jangka pendek tetapi juga menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan.

2.2.6. Evaluasi (Development)

Tahap evaluasi adalah proses sistematis untuk menilai efektivitas dan efisiensi intervensi atau program yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan data terkait hasil dan dampak dari program, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Proses ini bertujuan untuk menentukan sejauh mana tujuan program tercapai, mengidentifikasi keberhasilan, serta mengevaluasi kendala atau kelemahan yang mungkin muncul selama pelaksanaan. Evaluasi juga memberikan rekomendasi untuk perbaikan program di masa depan atau untuk menciptakan model intervensi yang lebih baik pada konteks serupa.

2.2.7. Terminasi dan Rujukan (Continuity)

Terminasi adalah tahap formal dalam proses intervensi di mana hubungan dengan masyarakat atau kelompok sasaran secara resmi diakhiri. Tahap ini dilakukan karena program telah mencapai batas waktu yang ditetapkan atau tujuan utama telah tercapai. Terminasi harus dilakukan dengan pendekatan yang baik agar masyarakat tetap merasa didukung dan termotivasi untuk melanjutkan perubahan positif yang telah dicapai.

Sedangkan, rujukan adalah tindak lanjut yang diperlukan ketika masyarakat atau kelompok sasaran masih membutuhkan bantuan untuk keberlanjutan intervensi yang telah dimulai. Rujukan melibatkan pengalihan tanggung jawab kepada pihak lain, seperti lembaga lokal, pemerintah, atau organisasi yang memiliki kapasitas untuk mendukung masyarakat secara berkelanjutan. Proses ini harus dipersiapkan dengan matang untuk memastikan bahwa dukungan tetap terjaga dan perubahan yang telah dicapai tidak terhenti.

Tahap terminasi dan rujukan juga berfungsi untuk memperkuat kemandirian masyarakat atau kelompok sasaran. Dengan memberikan panduan dan rekomendasi yang jelas, masyarakat didorong untuk mengelola hasil program secara mandiri dan menjalin kemitraan dengan pihak lain yang relevan. Terminasi yang baik bukan hanya akhir dari intervensi, tetapi juga awal dari proses penguatan kapasitas masyarakat untuk mempertahankan dan memperluas manfaat program.

2.3. Peranan Pekerja Sosial Dalam *Social Community Work* dan *Social Group Work*

1) Peran Sebagai *Empowerer*

Pada dasarnya praktik pekerjaan sosial bertujuan untuk memberdayakan, melalui upaya membantu perorangan (individu), keluarga, kelompok, organisasi, dan masyarakat (komunitas) dalam upaya mengembangkan pribadi, interpersonal, sosial ekonomi, dan politik kekuatan dan pengaruh melalui perbaikan keadaan mereka. Pekerja sosial yang melibatkan diri dalam pemberdayaan yang fokus prakteknya berupaya dalam meningkatkan kemampuan klien dalam memahami kondisi lingkungannya, menentukan pilihan, mengambil tanggung jawab atas pilihan mereka, dan mempengaruhi situasi kehidupan mereka melalui organisasi dan advokasi. Pekerja sosial yang berpusat kepada upaya memberdayakan juga berusaha untuk mendapatkan pembagian sumber daya dan kekuasaan yang lebih seimbang di antara kelompok-kelompok yang berbeda dalam masyarakat. Inti dari profesi Pekerjaan Sosial adalah dicirikan oleh aspek kesamaan (kesetaraan) dan keadilan sosial

2) Peran Sebagai *Fasilitator*

Sebagai fasilitator dalam praktikum komunitas ini, pekerja sosial memfasilitasi pertemuan komunitas, pelatihan, dan kegiatan lainnya untuk memastikan bahwa semua pihak dapat berpartisipasi aktif. Dalam peranan ini pekerja sosial

bertanggung jawab mulai dari mengorganisir pertemuan yang melibatkan pelaku UMKM, organisasi lokal, serta pihak terkait lainnya seperti pemerintah desa atau lembaga pendukung. Dan sebagai fasilitator pekerja sosial juga membantu ruang untuk pembelajaran dan pengembangan keterampilan serta memastikan bahwa pelatihan yang diberikan mengenai pemasaran digital dapat dipahami dengan baik oleh pelaku UMKM.

3) Peran Sebagai *Educator*

Sebagai pendidik pekerja sosial bertanggung jawab untuk memberikan informasi dan pengetahuan yang dapat membantu individu atau kelompok memahami masalah mereka dan mencari solusi yang lebih baik. Dalam kegiatan praktikum di Desa Puncak, pekerja sosial berperan sebagai pendidik dengan memberikan pelatihan mengenai pemasaran digital kepada pelaku UMKM. Pekerja sosial mengajarkan keterampilan teknis yang diperlukan untuk memanfaatkan teknologi, seperti cara membuat akun bisnis online, mempromosikan produk melalui media sosial, dan menggunakan aplikasi untuk mengelola usaha mereka. Pekerja sosial juga memberi edukasi tentang manfaat dari digital marketing, sehingga pelaku UMKM dapat melihatnya sebagai alat yang dapat meningkatkan daya saing dan memperluas pasar mereka. Melalui peran ini, pekerja sosial meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghadapi tantangan yang ada dan membuka peluang baru untuk pengembangan ekonomi.

4) Peran Sebagai *Broker*

Sebagai broker, pekerja sosial bertindak sebagai perantara antara individu atau kelompok dengan layanan atau sumber daya yang mereka butuhkan. Pada kegiatan pemberdayaan pelaku UMKM di Desa Puncak, pekerja sosial berperan sebagai broker dengan menghubungkan pelaku UMKM dengan berbagai layanan yang dapat mendukung pengembangan usaha mereka, seperti penyedia layanan pelatihan, memberikan akses bagaimana melakukan koneksi dengan pasar yang lebih luas. Selain itu, pekerja sosial juga dapat membantu dalam mendapatkan sumber daya yang diperlukan, seperti dukungan dari pemerintah atau lembaga swadaya masyarakat yang memiliki program pengembangan UMKM. Dengan menjadi broker, pekerja sosial memastikan bahwa pelaku UMKM memiliki akses ke sumber daya yang dapat membantu mereka mengatasi kendala dan meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola usaha.

5) Peran Sebagai *Motivator*

Sebagai pekerja sosial memberikan penguatan dan pembenahan kepada UMKM sasaran pemberdayaan. Memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki UMKM dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Dalam memberikan dorongan atau motivasi kepada UMKM yang belum memiliki kemauan. Mc. Clelland menyebutkan bahwa manusia memiliki kebutuhan akan prestasi (*Need for Achievement*), kebutuhan ini merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat kerja seseorang. Karena itu kebutuhan ini akan mendorong seseorang untuk mengembangkan kreatifitas dan mengarahkan semua kemampuan serta energi yang dimilikinya demi mencapai prestasi kerja yang optimal.

2.4. Tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani

2.4.1. Tinjauan Tentang Pemberdayaan Masyarakat

1) Definisi Pemberdayaan Masyarakat

Edi Suharto (2014 hlm.59) Mengenai makna konsep pemberdayaan masyarakat, Edi Suharto dalam bukunya yang berjudul Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Dimana ia mencirikan pemberdayaan yaitu: "Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai sebuah proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti mata pencaharian, berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya".

2) Tujuan Pemberdayaan

Menurut Suryana dalam Mahardika (2015 : hlm 15-16) upaya pemberdayaan masyarakat harus berhadapan dengan kondisi masyarakat yang masih dalam posisi dan kondisi yang lemah. Bisa jadi masyarakat yang tinggal di suatu wilayah tertentu secara keseluruhan tidak pernah diberdayakan. Oleh karena itu, arah pemberdayaan tidak dapat disangkal dan berfokus pada temuan yang objektif dari masyarakat itu sendiri. Sedangkan Menurut Sulistyani (2004; hlm 80) Pemberdayaan dalam keempat aspek tersebut (kognitif, konatif, afektif dan

psikomotorik) akan berkontribusi pada terciptanya kemandirian masyarakat yang diinginkan. Oleh karena itu, dalam masyarakat akan ada pengetahuan yang cukup, dan dilengkapi dengan ketrampilan yang memadai, didukung oleh rasa perlu untuk perbaikan dan perilaku sadar akan kebutuhan ini. Untuk mewujudkan kemandirian masyarakat dibutuhkan suatu metode. Melalui metode belajar bahwa masyarakat akan mendapatkan keterampilan.

3) Bentuk Pemberdayaan

Berdasarkan UU Nomor 11 Tahun 2009 Pasal 12 Tentang Kesejahteraan Sosial, terdapat sebelas bentuk pemberdayaan sosial, yaitu sebagai berikut:

- (1) Diagnosis dan pemberian motivasi
- (2) Pelatihan keterampilan
- (3) Pendampingan
- (4) Pemberian stimulan modal, peralatan usaha, dan tempat usaha
- (5) Peningkatan akses pemasaran hasil usaha
- (6) Supervisi dan advokasi sosial
- (7) Penguatan keserasian sosial
- (8) Penataan lingkungan
- (9) Penguatan kelembagaan masyarakat
- (10) Kemitaraan dan penggalangan; dan
- (11) Bimbingan lanjut

4) Prinsip Pemberdayaan

Edi Suharto (2014; hlm 68-69) terdapat beberapa prinsip pemberdayaan yaitu:

- (1) Pemberdayaan adalah proses kolaboratif. Selanjutnya, pekerja sosial dan masyarakat harus bekerja sama sebagai mitra. Proses pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai performer atau sebagai subyek yang mampu dan siap dalam menjangkau sumber daya dan peluang.
- (2) Masyarakat perlu menganggap diri mereka sebagai spesialis signifikan yang dapat mempengaruhi perubahan.
- (3) Keterampilan diperoleh atau diasah melalui suka duka kehidupan, terutama pengetahuan yang memberikan perasaan berkecukupan pada masyarakat.
- (4) Tatanan yang berasal dari suatu keadaan tertentu, mesti berbeda dan memperhatikan keragaman yang berasal dari unsur-unsur yang ada dalam keadaan yang dipermasalahkan.
- (5) Jaringan-jaringan sosial informal adalah sumber bantuan yang signifikan untuk

mengurangi tekanan dan memperluas keterampilan dan keahlian membimbing warga.

- (6) Masyarakat perlu memperhatikan dalam pemberdayaan mereka sendiri: tujuan, sarana dan hasil harus dirinci tanpa bantuan orang lain.
- (7) Tingkat perhatian adalah kunci dalam pemberdayaan, karena informasi dapat mengumpulkan aktivitas untuk perubahan.
- (8) Pemberdayaan termasuk penerimaan aset dan kapasitas untuk memanfaatkan asset tersebut secara sukses.
- (9) Proses pemberdayaan bersifat dinamis, sinergis, terus berkembang, evolutif, permasalahan secara konsisten memiliki pengaturan yang berbeda.
- (10) Pemberdayaan dicapai melalui struktur-struktur personal dan pergantian ekonomi secara setara

2.4.2. Tinjauan Tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

1) Definisi UMKM

UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan berperan dalam proses peningkatan pendapatan masyarakat, bahkan dimasa krisis UMKM dikenal mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, yang dimaksud dengan usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dari atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000.00,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau omset penjualan tahunan paling banyak RP. 300.000.000.00-. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan bukan merupakan anak perusahaan baik langsung maupun tidak langsung. Kriteria usaha kecil memiliki kekayaan bersih antara Rp. 50.000.000.00,- sampai dengan Rp. 500.000.000.00,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau omset penjualan berkisar Rp. 30.000.000.00,- sampai dengan Rp. 2.500.000.000.00-.

2) Tujuan Pemberdayaan UMKM

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, tujuan pemberdayaan UMKM adalah:

- (1) Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan.

- (2) Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri, dan
- (3) Meningkatkan peran usaha Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

3) Prinsip Pemberdayaan UMKM

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, prinsip pemberdayaan UMKM adalah:

- (1) Penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk berkarya dengan prakarsa sendiri
- (2) Perwujudan kebijakan public yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan
- (3) Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
- (4) Peningkatan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
- (5) Penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian secara terpadu.

2.4.3. Tinjauan Tentang Pemasaran Digital

1) Definisi Pemasaran Digital

Pemasaran adalah proses sosial dan manajerial dimana pribadi atau organisasi memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan dan pertukaran nilai dengan yang lain. Menurut American Marketing Assosiation (AMA) dalam Kotler dan Keller (2012:5). Pemasaran digital atau *digital* marketing merupakan salah satu strategi pemasaran yang paling umum digunakan untuk mempromosikan barang dan jasa kepada pelanggan dengan menggunakan berbagai saluran penjualan. Melalui media sosial, pembeli menerima informasi yang dibutuhkan kapan dan dimana saja.

Digital marketing sendiri di era ini banyak digunakan para pemilik usaha karena memiliki beberapa kelebihan seperti lebih menghemat biaya yang dikeluarkan, meminimalisir biaya untuk gaji SDM, karyawan yang bekerja sebagai dibidang pemasaran tidak perlu terjun ke lapangan, mempermudah proses branding suatu produk dan yang terpenting pertumbuhan suatu bisnis dapat meningkat secara drastis. Namun disisi lain digital marketing juga memiliki sedikit kelemahan seperti para pesaing dapat dengan mudah meniru konsep digital marketing yang telah dibuat, ketika terdapat sedikit respon negatif hal itu akan mempengaruhi reputasi bren tersebut dan belum semua orang menggunakan internet. Digital marketing

sendiri telah berkembang dari aktivitas pemasaran online ke akuisisi pelanggan, pembangunan preferensi konsumen, promosi produk dan merek, pengembangan pelanggan, dan proses pertumbuhan penjualan (Purwana, Rahmi, & Aditya, 2017).

2) Indikator Digital Marketing

Digital marketing memiliki beberapa indikator menurut Viedy E, Samadi L (2022), yaitu :

- (1) *Accessibility* (aksesibilitas), kemampuan pengguna untuk mengakses informasi dan layanan yang disediakan secara online dan periklanan.
- (2) *Interactivity* (interaktivitas), tingkat komunikasi dua arah yang mengacu pada kemampuan timbal balik komunikasi antara pengiklan dan konsumen, dan menanggapi input yang akan diterima.
- (3) *Entertainment* (hiburan), kemampuan beriklan untuk memberi kesenangan atau hiburan kepada konsumen.
- (4) *Credibility* (kepercayaan), tingkat kepercayaan konsumen pada iklan yang muncul atau sejauh mana iklan memberikan informasi tentang mereka dapat dipercaya, tidak memihak, kompeten, kredibel, dan spesifik.
- (5) *Informativeness* (informatif), kemampuan iklan untuk menyuplai informasi kepada konsumen, serta memberikan gambaran yang sebenarnya mengenai sebuah produk sehingga bisa memberikan keuntungan ekonomis.

3) Jenis-jenis Digital Marketing

Menurut Andy et al., (2020) terdapat beberapa jenis digital marketing sebagai berikut :

(1) Website

Salah satu jenis dari digital marketing yaitu website. Saat ini banyak produk atau jasa yang sudah menggunakan website sebagai sarana promosi dan memasarkan produknya di era digital. Selain sebagai sarana promosi dan memasarkan produk, melalui website konsumen dapat mencari dan melihat review tentang produk atau jasa yang dicari.

(2) Sosial Media Marketing

Sosial media marketing adalah pemasaran menggunakan situs media sosial untuk meningkatkan visibilitas di internet dan untuk mempromosikan produk dan jasa. Melalui media sosial bisa menjadi jembatan untuk bertukar ide, pengetahuan, informasi, bahkan komunikasi antar pengguna.

(3) Search Engine atau Mesin Pencarian

Search Engine atau Mesin Pencarian adalah jenis website yang khusus untuk mengumpulkan daftar website yang bisa ditemukan di internet dalam data base yang kemudian menampilkan daftar indeks ini berdasarkan kata kunci atau keyword yang dicari oleh pengguna.

2.4.4. Tinjauan Tentang Peranan Pekerja Sosial Dalam Peningkatan Kemampuan UMKM

Konteks pemberdayaan dalam peningkatan kemampuan UMKM perlu keterlibatan peksos profesional sebagai pelaku perubahan (change agent), ada tahapan proses yang harus dilalui. Sebab, pemberdayaan juga dimaknai sebagai suatu proses bertahap yang harus dilakukan dalam rangka memperoleh serta meningkatkan daya sehingga masyarakat mampu mandiri (Winarni, 1998:76). Proses tahapan pemberdayaan dalam peningkatan kapasitas UMKM ini meliputi:

1) Peran Peksos dalam Tahap Pemungkinan

Pemungkinan merupakan suatu tahap dari proses peningkatan kapasitas, dimana pada tahap pemungkinan ini, agen pemberdayaan yang meliputi peksos, pemerintah, organisasi, lembaga privat, serta masyarakat UMKM itu sendiri menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat UMKM berkembang secara optimal, serta mampu membebaskan dari sekat-sekat struktural dan kultural. Pada tahap pemungkinan ini peran pekerja sosial sebagai fasilitator, membangkitkan semangat atau memberi dorongan kepada individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat untuk menggunakan potensi dan sumber yang dimiliki untuk meningkatkan produktivitas dan pengelolaan usaha secara efisien

2) Peran Peksos dalam Tahap Penguatan

Tahap penguatan bertujuan untuk memberikan penguatan dan pembenahan kepada UMKM sasaran pemberdayaan. Memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki UMKM dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Dalam memberikan dorongan atau motivasi kepada UMKM yang belum memiliki kemauan. Mc. Clelland menyebutkan bahwa manusia memiliki kebutuhan akan prestasi (*Need for Achievement*), kebutuhan ini merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat kerja seseorang. Karena itu kebutuhan ini akan mendorong seseorang untuk mengembangkan kreatifitas dan mengarahkan semua kemampuan serta energi yang dimilikinya demi

mencapai prestasi kerja yang optimal.

3) Peran Peksos dalam Tahap Perlindungan

Pada tahap ini Pekerja sosial dapat berperan sebagai advokator yaitu penyadaran mengenai pentingnya kewirausahaan sosial, potensi serta resiko manfaat dan keuntungan berbisnis serta apa yang harus dipersiapkan untuk dapat berwirausaha. Disamping itu, mengaitkan UMKM dengan sistem-sistem sumber, memberikan fasilitas interaksi dengan sistem-sistem sumber, menyalurkan sumber-sumber material. Selain itu, kegiatan advokasi ini dilaksanakan dalam bentuk forum diskusi yang pesertanya merupakan pelaku UMKM yang diharapkan memiliki keinginan yang kuat serta memiliki keyakinan untuk berhasil ketika berwirausaha.

4) Peran Peksos dalam Tahap Pemeliharaan

Pekerja sosial dapat berperan sebagai evaluator, yakni bersama masyarakat UMKM menilai, mengukur kemajuan dan melakukan perbaikan-perbaikan yang diperlukan bagi kegiatan yang dilakukan. Karena tugas evaluator adalah:

- (1) bersama masyarakat UMKM membuat ukuran-ukuran keberhasilan bagi kegiatan yang dilaksanakan;
- (2) bersama masyarakat UMKM dan lembaga terkait menilai kemajuan kegiatan yang dilakukan;
- (3) bersama masyarakat UMKM memberi umpan balik mengenai kegiatan yang dilakukan;
- (4) bersama masyarakat UMKM melakukan tindakan-tindakan perbaikan yang diperlukan.

Selain itu, dalam proses pemeliharaan peksos memiliki peran untuk menjaga keberlangsungan program, berkomitmen untuk menjaga keberlanjutannya.

2.5. Regulasi yang mendukung penanganan kasus

Regulasi yang mendukung dalam permasalahan yang menjadi fokus permasalahan praktikan pada pelaksanaan praktikum komunitas ini antara lain, yaitu:

- 1) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa mengatur tata cara pelaksanaan otonomi desa, tata kelola pemerintahan desa, dan pembangunan desa
- 2) Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Kuningan Nomor 3 Tahun 2024 tentang Kemudahan, Perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro.

- 3) Pasal 20 dari Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2008 mengatur bahwa pemerintah dan pemerintah daerah harus memfasilitasi pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Fasilitas tersebut diberikan dalam bentuk insentif untuk mengembangkan teknologi dan menjaga kelestarian lingkungan hidup.
- 4) Peraturan Pemerintah (PP) Nomer 7 Tahun 2021, Mengatur tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- 5) Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Mengatur bahwa Pemerintah dan pemerintah daerah memfasilitasi pengembangan usaha UMKM dengan memberikan insentif
- 6) UU Cipta Kerja, Merevisi UU UMKM untuk mempermudah perizinan, membuka akses pembiayaan, dan memberikan perlindungan bagi UMKM
- 7) Undang-undang No. 14 Tahun 2019 tentang Pekerjaan Sosial

BAB III

KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS

3.1. Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum

3.1.1. Kondisi Geografis Desa Puncak



Gambar 3.1 Peta Desa Puncak

Desa puncak yang terletak di lereng Gunung Ciremai ini berbatasan dengan sebelah Barat gunung ceremai, sebelah Utara dengan Desa Pajambon, sebelah Selatan dengan kecamatan Kadugede yaitu Desa Bayuning, Ciherang dan Sagarahiang yang diawali dari Purna Jiwa dan batas alamnya adalah kali yang membentang sampai ke Kadugede, sebelah Timur dengan Desa Cileuleuy. Wilayah desa puncak dibagi menjadi beberapa kampung yaitu dusun Ciwuni 1, Ciwuni 2, Pakembaran, Mulya asih 1, Mulya asih 2, Karanganyar. Kemudian, kampung-kampung tersebut terdiri dari beberapa RT, yang diantaranya dusun Ciwuni 1 terdiri dari Rt.02 sampai Rt.05, dusun Ciwuni 2 terdiri dari Rt.06 sampai Rt.08, dusun Karanganyar terdiri dari Rt.09 sampai Rt.12, dusun Pakembaran Rt.13 sampai Rt.17, dusun Mulyaasih terdiri dari Rt.18 sampai Rt.24. Pada tahun 1980-an Desa Puncak dimekarkan menjadi dua desa, yaitu Desa Puncak dan Desa Cisantana, kemudian batas desa pun berubah menjadi sebelah Barat Gunung Ceremai, sebelah Utara Desa Cisantana. Setelah itu, sekitar tahun 1983-an dimekarkan lagi menjadi tiga desa, yaitu Desa Puncak, Desa Cisantana dan Desa Babakanmulya, oleh sebab itu batas desa sebelah Timur pun menjadi berubah dari Desa Cileuleuy menjadi Desa Babakanmulya. (Sumber: Hasil studi dokumentasi praktikan)

3.1.2. Sejarah Desa Puncak

Pada awalnya nama Puncak berasal dari nama tempat pemujaan yang terletak di daerah mata air, yaitu Punjung Bucak (bahasa sunda wewengkon atau bahasa sunda yang dipakai oleh masyarakat setempat) yang berarti tempat pemujaan yang berair atau becek, tempat ini terletak di kampung Perenca dan dikeramatkan. Selain itu, terdapat juga teori yang mengaitkan nama "Puncak" dengan posisi grafisnya yang berada didaerah pegunungan paling tinggi di kaki Gunung Ceremai pada masa tersebut. Wilayah ini juga berbatasan langsung dengan kabupaten Majalengka yang dibatasi oleh punggung bukit geger halang.

Puncak adalah desa yang letaknya paling ujung dan paling tinggi di kabupaten kuningan sebelah barat. Dalam sejarahnya, Desa Puncak juga pernah dipimpin oleh kerajaan Mataram yaitu dengan ditemukannya bahasa yang tertulis dalam pusaka Desa Puncak yang ditulis dalam beberapa potongan bambu dan daun lontar serta kulit kayu, dan berdasarkan informasi yang didapatkan bahwa tulisan tersebut adalah bahasa mataram atau bahasa jawa kuno. Selain itu, adapun pusaka desa puncak yaitu keris Wesi Kuning dan Dedek Merang yang melambangkan kedigjayaan dan kesejahteraan bagi masyarakatnya sebelum menganut ajaran islam masyarakatnya kemungkinan menganut ajaran hindu budha yaitu dengan ditemukannya arca atau patung kecil dari batu yang terletak disekitar balai desa tepatnya di Balong Gede dibawah Pohon Cempaka Putih pada tahun 1950-an.

Desa Puncak, yang terletak di lereng Gunung Ciremai, memiliki sejarah dan karakteristik geografis yang menarik. Desa ini berbatasan dengan beberapa wilayah, yaitu sebelah Barat dengan Gunung Ceremai, sebelah Utara dengan Desa Pajambon, sebelah Selatan dengan kecamatan Kadugede yaitu Desa Bayuning, Ciherang dan Sagarahiang yang diawali dari Purna Jiwa dan batas alamnya adalah kali yang membentang sampai ke Kadugede, sebelah Timur dengan Desa Cileuleuy. Desa Puncak dibagi menjadi beberapa kampung, termasuk kampung Ciwuni, kampung Santana dan Mula Bengkeng, serta kampung Pasawahan.

Sejarah administratif Desa Puncak juga mencatat perubahan yang signifikan. Pada Tahun 1980-an, desa puncak mengalami pemekaran menjadi dua desa, yaitu Desa Puncak dan Desa Cisantana yang merubah batas desa menjadi sebelah Barat Gunung Ceremai dan sebelah Utara Desa Cisantana. Kemudian,

sekitar tahun 1983-an, terjadi pemekaran lagi, sehingga menjadi tiga desa, yaitu Desa Puncak, Desa Cisantana, dan Desa Babakanmulya dengan perubahan batas desa sebelah Timur menjadi Desa Babakanmulya. Pada awalnya, Desa Puncak dalam sejarahnya dikenal dengan ajaran agamanya yang tidak mengenal Islam. Ajaran ini disebut sebagai “dangiang kuning.” Yang merupakan salah satu ajaran raja-raja di wilayah Kuningan. Ajaran tersebut juga dikenal dengan nama “seuweukarma” yang berisikan sepuluh pedoman hidup. Ini mencerminkan latar belakang agama dan kepercayaan yang beragama di Desa Puncak sebelum penyebaran islam. (Sumber: Hasil studi dokumentasi praktikan)

3.1.3. Visi dan Misi Desa

1) Visi

Desa puncak yang berhadis (Berdampingan, Harmonis, Agamis dan Dinamis) dengan artian Berdampingan berarti hidup rukun berdampingan tanpa ada perbedaan, Harmonis berarti bisa berdiri sendiri dengan semangat gotong royong, Agamis berarti maju tanpa terlepas dari nilai-nilai agama, Dinamis berarti wujud dari rasa kemakmuran yang dicapai

2) Misi

- (1) Terwujudnya masyarakat yang hidup rukun berdampingan serta memelihara persatuan dan kesatuan sehingga terwujudnya pembangunan yang berkesinambungan di desa puncak
- (2) Terwujudnya rasa aman dan tentram dan harmonisasi dalam melaksanakan roda pemerintahan sehingga terciptanya administrasi pemerintahan yang baik dan bersih
- (3) Terwujudnya masyarakat yang giat dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT sering dengan meningkatnya desa yang maju dengan dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
- (4) Terwujudnya pembangunan dalam berbagai hal baik ekonomi, sosial, politik, kesehatan, budaya dan keamanan yang harmonis di desa puncak menuju desa puncak maju dalam berbagai bidang (Sumber: Hasil studi dokumentasi praktikan)

3.1.4. Struktur Kepemimpinan Desa Puncak

Pemerintah Desa Puncak dipimpin oleh seorang Kepala Desa dan dibantu oleh perangkat atau aparat desa lainnya antara lain sekretaris desa, kaur keuangan, kaur umum, kaur perencanaan, kasi pelayanan, kasi kesejahteraan, kasi

pemerintahan serta perangkat desa seperti kepala dusun yang ada di Desa Puncak. Struktur kepemimpinan Desa Puncak dapat dilihat berikut ini:



Gambar 3 2 Struktur Organisasi Desa Puncak

3.1.5. Potensi Sumber Daya Manusia

Tabel 3.1 Data Penduduk Desa Puncak Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Laki-Laki
Usia 3 - 6 tahun yang belum masuk TK	50 orang
Usia 3 - 6 tahun yang sedang TK/play group	53 orang
Usia 7 - 18 tahun yang tidak pernah sekolah	2 orang
Usia 7 - 18 tahun yang sedang sekolah	230 orang
Usia 18 - 56 tahun tidak pernah sekolah	0 orang
Usia 18 - 56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	5 orang
Tamat SD/ sederajat	431 orang
Usia 12 - 56 tahun tidak tamat SLTP	3 orang
Usia 18 - 56 tahun tidak tamat SLTA	6 orang
Jumlah total	780 Orang

Sumber: Hasil Studi Dokumentasi Praktikan

Berdasarkan penjabaran tabel diatas, total keseluruhan data penduduk berdasarkan tingkat pendidikan berjumlah sekitar 780 orang dengan rincian usia 3 - 6 tahun yang belum masuk TK, usia 3 - 6 tahun yang sedang TK/play group, usia 7 - 18 tahun yang tidak pernah sekolah, usia 7 - 18 tahun yang sedang sekolah, usia 18 - 56 tahun tidak pernah sekolah, usia 18 - 56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat, tamat SD/ sederajat, usia 12 - 56 tahun tidak tamat SLTP, usia 12 - 56 tahun tidak tamat SLTP, dan usia 18 - 56 tahun tidak tamat SLTA. Dengan

jumlah terbanyak yaitu dengan tingkat pendidikan tamat SD/ sederajat yaitu dengan jumlah 431 orang dan yang terendah dengan tingkat pendidikan Usia 18 - 56 tahun tidak pernah sekolah dengan berjumlah 0 orang.

Tabel 3.2 Data Penduduk Desa Puncak Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
laki-laki	2241 orang
perempuan	2091 orang
Jumlah total	4332 Orang

Sumber: Hasil Studi Dokumentasi Praktikan

Berdasarkan tabel di atas, total keseluruhan data penduduk berdasarkan jenis kelamin berjumlah sekitar 4332 orang dengan rincian jenis kelamin perempuan berjumlah 2091 orang dan laki-laki berjumlah 2241 orang. Dengan jumlah terbanyak yaitu dengan jenis kelamin laki-laki dan jumlah terkecil yaitu jenis kelamin perempuan.

3.1.6. Tingkat Pendapatan Penduduk

Perekonomian Desa Puncak masih didominasi oleh sektor pertanian, perkebunan, dan buruh lepas. Dimana pendapatan masyarakat dalam mencukupi kehidupan sehari-hari terbilang cukup mencukupi. Hal ini dikarenakan tidak ada kategori miskin ekstrem di Desa Puncak. Selain itu apabila ada penduduk miskin, maka beberapa program dari pemerintah untuk memberikan bantuan kepada masyarakat dalam meningkatkan perekonomiannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa masyarakat ataupun aparat desa mengungkapkan bahwa dari pekerjaan mayoritas masyarakat rata-rata pendapatan buruh harian berkisar antara 50 ribu sampai 100 ribu rupiah. Untuk yang bekerja di sektor swasta tidak diketahui dikarenakan sektor yang berbeda-beda. Maka berdasarkan data hasil wawancara praktikan dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan masyarakat di Desa Puncak sangat beragam karena sektor pekerjaan yang beragam pula. Kemudian data pendapatan penduduk Desa Puncak belum terdata dan tertulis secara resmi oleh pihak desa sehingga belum diketahui secara gamblang mengenai besar jumlah pendapatanarganya. (Sumber: Hasil wawancara praktikan)

3.1.7. Sistem Nilai Budaya

Sistem nilai budaya adalah suatu kerangka kerja yang telah berlangsung dalam masyarakat selama bertahun-tahun, membentuk pola nilai-nilai dan norma-norma yang melekat pada kelompok tersebut. Di Desa Puncak, nilai budaya yang kuat

telah diterapkan dan terus dijunjung tinggi hingga saat ini. Berikut merupakan budaya yang masih dilestarikan hingga saat ini di Desa Puncak :

(1) Pelaksanaan Hari Besar Islam

Masyarakat Desa Puncak menggelar kegiatan keagamaan islam sebagai suatu budaya yang sudah dilaksanakan secara turun-temurun. Kegiatan keagamaan biasanya dilakukan pada setiap kampung di Desa Puncak. Selain untuk memperingati keagamaan, kegiatan ini juga sebagai silaturahmi antar masyarakat desa. Kegiatan ini dilaksanakan secara gotong-royong dan untuk pengumpulan dana dilakukan secara swadaya masyarakat. Pelaksanaan kegiatan perayaan hari besar islam ini dikoordinir oleh tokoh agama dan juga pemuda Desa Puncak untuk menarik perhatian masyarakat agar dapat ikut serta dalam kegiatan tersebut.

(2) Ngaliwet

Budaya Sunda yang menjadi bagian tak terpisahkan dari masyarakat Desa Puncak adalah tradisi ngaliwet. Tradisi ini mencakup kegiatan berkumpul untuk makan bersama-sama dan berbagi di antara warga desa. Suasana hangat kekeluargaan dan solidaritas sangat terasa dalam pelaksanaan tradisi ini, yang menghubungkan ikatan keluarga, persahabatan, dan memperkuat hubungan antar masyarakat. Ngaliwet sering kali diadakan di berbagai lokasi, seperti balai warga, masjid, rumah-rumah warga, kebun, sawah, dan tempat-tempat lain yang sering digunakan sebagai tempat berkumpul.

(3) Pengajian

Pengajian yang dilakukan di Desa Puncak dilaksanakan di setiap masjid/mushola yang ada di desa. Masyarakat Desa Puncak biasanya akan menggelar pengajian rutin secara bergantian dari dusun ke dusun saat ada acara keagamaan islam. Pengajian rutin dilakukan baik itu ibu-ibu, bapak-bapak, remaja, dan juga anak-anak. Partisipasi masyarakat dalam melakukan pengajian cukup tinggi karena sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan di Desa Puncak. Kegiatan pengajian yang dilakukan secara terjadwal juga dapat dilakukan saat ada perayaan seperti pengajian untuk keberangkatan jamaah umrah/haji, khatam Al-quran, lahiran, kematian, dan juga perayaan besar agama Islam.

3.2. Program/Layanan yang diberikan Komunitas

Komunitas di Desa Puncak memiliki pelayanan kesejahteraan sosial yang ditujukan untuk membantu individu, keluarga, dan masyarakat yang menghadapi masalah sosial. Pelayanan tersebut diberikan dengan tujuan mengatasi masalah

yang dihadapi oleh masyarakat atau memenuhi kebutuhan mereka sehingga dapat menjalankan fungsi sosialnya secara efektif. Kegiatan program atau layanan ini sebagai berikut:

1) Pelayanan Fisik dan Kesehatan

Pelayanan fisik dan kesehatan yaitu proses pelayanan yang ditujukan untuk memelihara kondisi fisik dan kesehatan masyarakat. Layanan ini membantu masyarakat dalam pemanfaatan layanan kesehatan dasar kepada masyarakat yang membutuhkan. Layanan yang diberikan mencakup pengaduan kesehatan, pemeriksaan rutin, serta pengobatan dasar. Bila diperlukan, masyarakat yang membutuhkan layanan lebih lanjut akan dirujuk ke fasilitas kesehatan yang lebih besar atau mitra lain yang relevan, seperti rumah sakit atau klinik. Layanan ini juga memiliki kegiatan lainnya yang mendukung kesehatan masyarakat, seperti posyandu remaja, posyandu balita dan ibu hamil, serta pengolahan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di dapur gizi untuk memastikan kesehatan ibu dan anak. Dengan adanya layanan ini, diharapkan dapat mengurangi masalah kesehatan dan menurunkan angka stunting di Desa Puncak. Layanan ini jalankan oleh Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Pokja I Desa Puncak.

2) Pelayanan Pendidikan

Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Pokja II Desa Puncak mempunyai layanan pendidikan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan minat baca dan literasi di kalangan anak-anak desa, yang diharapkan dapat mendukung perkembangan pendidikan dasar. Salah satu inisiatif yang telah dijalankan adalah Gerakan Wajib Membaca untuk anak-anak. Melalui Gerakan Wajib Membaca, anak-anak di Desa Puncak mendapatkan akses yang lebih baik terhadap bahan bacaan yang sesuai dengan usia mereka dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dasar dengan memberikan akses yang lebih baik terhadap bahan bacaan dan pelajaran yang dapat mendukung perkembangan pendidikan anak-anak di desa. Selain itu, dalam mengatasi permasalahan anak putus sekolah pihak desa juga memberikan layanan pendidikan melalui kerjasama dengan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai bentuk pemberian layanan pendidikan nonformal untuk anak-anak putus sekolah dan menyediakan kelas kejar paket untuk tingkat pendidikan dasar dan menengah. Dengan adanya pelayanan ini diharapkan dapat

mengurangi jumlah anak putus sekolah dan memberikan kesempatan pendidikan bagi semua anak.

3) Program Layanan Jaringan

Program layanan jaringan yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes desa puncak bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui layanan pemasangan WIFI. Program ini merupakan salah satu inisiatif yang dikelola oleh BUMDes untuk mendukung pengembangan desa berbasis teknologi. Program ini dirancang sebagai solusi atas keterbatasan akses internet di wilayah pedesaan, yang sering menjadi kendala dalam kegiatan pendidikan, ekonomi, dan administrasi masyarakat. Dengan adanya program ini, diharapkan masyarakat Desa Puncak dapat lebih mudah mengakses informasi, meningkatkan produktivitas usaha, serta mendukung pendidikan dan pembangunan ekonomi berbasis teknologi di desa.

4) Pelayanan Mental Spritual

Pelayanan mental spritual bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keyakinan terhadap nilai-nilai agama yang di anutnya dan mampu menjalankan dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan di masyarakat sebagai perwujudan orang beragama. Layanan ini mencakup berbagai kegiatan seperti mengadakan kegiatan keagamaan, yasinan ibu-ibu, pengajian rutin yang dilaksanakan perdesun, pelaksanaan ibadah lainnya untuk meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat. Kegiatan ini biasanya gerakan baik oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) Desa Puncak, Karang Taruna, ataupun ibu-ibu PKK.

3.3. Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas

1) Personalia dan Jumlah Penerima Layanan Kesehatan

Tabel 3.3 Data Penerima Pemberian Makan Tambahan (PMT) Berdasarkan Dusun

NO	DUSUN	JUMLAH
1.	Ciwuni I	6 orang
2.	Ciwuni II	6 orang
3.	Mulyaasih I	19 orang
4.	Mulyaasih II	32 orang
5.	Karang Anyar	10 orang
6.	Pakembaran	6 orang
TOTAL		79 Orang

Sumber: Hasil Studi Dokumentasi Praktikan

Berdasarkan tabel diatas terlihat jumlah keseluruhan penerima layanan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berjumlah 79 orang dengan meliputi 6

dusun diantara Ciwuni I, Ciwuni II, Mulyaasih I, Dusun Mulyaasih II, Karang Anyar, dan Pakembaran. Dengan jumlah penerima layanan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) terbanyak berada di Dusun Mulyaasih II dengan jumlah 32 orang.

Tabel 3.4 Data Posyandu Desa Puncak

NO	KATEGORI	JUMLAH
1.	Balita	315 orang
2.	Ibu Hamil	28 orang
3.	Remaja	280 orang
TOTAL		623 Orang

Sumber: Hasil Studi Dokumentasi Praktikan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penerima layanna kesehatan posyandu secara keseluruhan berjumlah 343 orang dengan kategori balita, ibu hamil dan remaja. Yang mana penerima layanan posyandu balita berjumlah 315 orang, posyandu ibu hamil berjumlah 28 orang dan posyandu remaja berjumlah 280 orang.

2) Personalia dan Jumlah Penerima Layanan Pendidikan

Tabel 3.5 Data Anak Penerima Layanan Kelas Kejar Paket

NO	NAMA	JENJANG PUTUS SEKOLAH	ALAMAT
1.	Raga	SMP	Dusun Ciwuni 1
2.	Aulia	SMP	Dusun Ciwuni 1
3.	Tria	SMP	Dusun Ciwuni 1
4.	Radit	SMA	Dusun Mulyaasih 1
5.	Irmansyah	SMA	Dusun Mulyaasih 1
6.	Rian Saputra	SMA	Dusun Mulyaasih 1
7.	Dadang	SMA	Dusun Mulyaasih 1
8.	Sopi	SMA	Dusun Mulyaasih 1
9.	Sintiati	SMA	Dusun Mulyaasih 1
10.	Defki	SMA	Dusun Mulyaasih 1
11.	Fina Nurizka	SMA	Dusun Mulyaasih 2
12.	Denis Pratama	SMA	Dusun Mulyaasih 2
13.	Dilah	SMA	Dusun Mulyaasih 2
14.	Tiara	SMP	Dusun Mulyaasih 2
15.	Nanda	SMP	Dusun Mulyaasih 2
16.	Rohiman	SMA	Dusun Mulyaasih 2
17.	Tia Rostiani	SMA	Dusun Mulyaasih 2
18.	Wildan	SMA	Dusun Mulyaasih 2
19.	Noval Saputra	SMA	Dusun Mulyaasih 2
20.	Yoga	SMA	Dusun Mulyaasih 2
21.	Selviawati	SMA	Dusun Mulyaasih 2
22.	Alika Zahra	SMA	Dusun Mulyaasih 2

Sumber: Hasil Studi Dokumentasi Parktikan

Berdasarkan tabel data diatas terlihat bahwa data anak penerima layanan kelas kejar paket di Desa Puncak menunjukkan adanya anak yang putus sekolah berjumlah 22 orang yang memiliki dua status jenjang pendidikan yaitu SMP dan SMA. Yang mana berdasarkan data terdapat ada 5 orang dengan status jenjang pendidikan SMP dan 17 orang dengan status jenjang pendidikan SMA dengan tersebar di beberapa dusun yang berbeda-beda di Desa Puncak. Dengan data anak penerima layanna kejar paket terbanyak berada di Dusun Mulyaasih 2 dengan jumlah 12 orang dan jumlah terendah berada di Dusun Ciwuni 1 yaitu 3 orang.

BAB IV PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS

4.1. Tahap Membangun Relasi (Dialog)

Tahap membangun relasi praktikan lakukan sejak tanggal 28 Oktober 2024 dengan melakukan beberapa kegiatan yaitu persiapan sosial (*social prepatioan*), *home visit*, dan *community involvement*, kegiatan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1) Persiapan Sosial (*Social Preparation*)



Foto 4.1 Penyerahan dan Penerimaan Praktikan

Kegiatan praktikum komunitas diawali dengan kegiatan penyerahan dan penerimaan praktikan dari Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung dengan Pemerintah Kabupaten Kuningan di tempat Pendopo Kabupaten Kuningan pada hari Senin, tanggal 28 Oktober 2024 yang dihadiri oleh beberapa Kepala Kecamatan dan Kepala Desa Puncak serta beberapa dosen Poltekesos. Kemudian persiapan sosial (*social preparation*) dilanjutkan pada hari Rabu tanggal 30 Oktober 2024 dengan kembali melakukan pertemuan ditempat Balai Desa Puncak dengan Kepala Desa, Perangkat desa, pendamping praktikan dilapangan dan juga dihadiri oleh beberapa kepala dusun yang ada di dusun puncak. Dalam tahapan ini praktikan menyampaikan maksud dan tujuan serta menjelaskan tahapan dan kegiatan praktikum komunitas serta mensosialisasikan mengenai PPKS dan PSKS

Hasil yang diperoleh berdasarkan kegiatan yang telah praktikan lakukan pada tahapan ini baik dalam pertemuan penyerahan praktikan dengan Pemerintah Kabupaten Kuningan ataupun pertemuan dengan Aparat Desa, Kepala Desa, dan Perangkat Desa maka praktikan mendapatkan penerimaan dan praktikan juga mendapat dukungan mulai dari Pemerintah Kabupaten Kuningan hingga Perangkat Desa untuk melaksanakan kegiatan praktikum atas rencana kegiatan

yang telah disusun serta terlainnya kepercayaan antara praktikan dengan aparat Desa Puncak. Selain itu, berdasarkan sosialisasi praktikan dengan aparat Desa Puncak tentang PPKS dan PSKS, aparat Desa Puncak mendapatkan pemahaman mengenai karakteristik PPKS dan PSKS.

2) *Home Visit*



Foto 4.2 Kunjungan Kerumah Kadus Ciwuni I & Kepala Sekolah Paud

Pada tahapan ini praktikan bersama dengan kelompok melakukan *home visit* rumah mulai dari rumah Kepala Dusun, Tokoh Agama, Ketua RT, Ketua Bumdes, Kader PKK, Kader Posyandu dan *interest group* yang berpotensi dalam membantu jalannya pelaksanaan praktikum. Kegiatan *home visit* praktikan lakukan dengan tujuan untuk menjelaskan mengenai maksud dan tujuan praktikum sehingga mendapatkan dukungan atas rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh praktikan dan dengan melakukan *home visit* praktikan dapat dikenal dan diterima dalam masyarakat. Melalui kegiatan *home visit* dengan melakukan diskusi informal praktikan dapat menggali informasi baik mengenai potensi dan sumber yang dimiliki, karakteristik masyarakat, budaya yang ada dimasyarakat, gambaran permasalahan yang ada di Desa Puncak serta batasan-batasan wilayah dari dusun ke dusun.

Hasil dari kegiatan *home visit* kepada tokoh pemerintah Desa Puncak dan tokoh masyarakat yang telah dilaksanakan oleh praktikan adalah penerimaan masyarakat terhadap praktikan, terjalinnya komunikasi dan terbangunnya kepercayaan serta dukungan dari tokoh masyarakat kepada mahasiswa praktikan terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Penerimaan dan kepercayaan tersebut dapat dilihat berdasarkan sambutan yang baik dari tokoh-tokoh masyarakat terhadap praktikan. Selain sambutan yang baik, tidak jarang dalam kunjungan yang dilakukan oleh praktikan ke rumah atau kediaman tokoh tersebut dijamu dengan baik serta praktikan dipersilahkan untuk ikut makan bersama.

Selain itu, praktikan memperoleh beberapa kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Puncak antara lain kegiatan posyandu, kegiatan pengajian ibu-ibu, kegiatan kerja bakti masing-masing dusun.

3) *Community Involvement*



Foto 4.3 Kegiatan *Community Involvement*

Kegiatan *community involvement* dilakukan mulai sejak tanggal 01 November 2024 dengan melibatkan diri dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat Desa Puncak seperti kegiatan rapat koordinasi posyandu, kegiatan rutin posyandu, betani, pengolahan PMT dapur Gizi dan pembuatan produksi UMKM. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh kader posyandu yang ada di Desa Puncak dimana sudah menjadi kegiatan rutin setiap bulan. Selain itu, praktikan juga melibatkan diri dalam kegiatan rutin posyandu yang dilakukan di setiap dusun yang dilaksanakan secara bergiliran pada setiap dusunnya, praktikan ikut berpartisipasi dalam berlangsungnya kegiatan posyandu tersebut seperti ikut membantu dalam pengecekan kesehatan yang dilakukan dalam kegiatan posyandu. Kegiatan selanjutnya praktikan juga ikut terlibat dalam proses pembuatan produksi beberapa UMKM yang ada di Desa Puncak, seperti pembuatan produksi cireng, cucur, dan kripik gemblong. Sehingga dengan mengikuti kegiatan ini praktikan mengenal dan memahami berbagai kegiatan yang dilakukan masyarakat Desa Puncak.

Hasil dari kegiatan *community involvement* yang telah dilaksanakan oleh praktikan adalah penerimaan kehadiran praktikan dalam masyarakat, dukungan masyarakat terhadap praktikan, terjalinnya komunikasi intensif antar warga masyarakat dengan praktikan, mulai mengenal isu-isu permasalahan yang sedang berkembang di masyarakat desa puncak dan terjalinnya keakraban antar praktikan dengan ibu-ibu posyandu. Dengan melalui kegiatan ini praktikan dapat mengetahui organisasi dan kelompok sosial lokal yang memiliki potensi untuk

dapat menjadi wadah dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan sosial ataupun upaya pemberdayaan masyarakat.

4.2. Tahap Asesmen (*Discovery*)

Proses asesmen mulai dilakukan sejak tanggal 05 November 2024. Tahap asesmen ini dilakukan sebagai bentuk tindak lanjut lebih dalam mengenai informasi dan data-data yang telah dikumpulkan oleh praktikan dan kelompok selama proses dialog. Melalui tahap asesmen ini praktikan bersama dengan kelompok melakukan pengumpulan data, identifikasi, analisis dan penilaian data. Proses asesmen dilakukan oleh praktikan dengan menggunakan beberapa teknik baik secara partisipatif seperti *Metode Partisipatory Assesment (MPA)*, *Sustainability Livelihood Asset (SLA)* melalui kegiatan Rembug Warga dan metode non partisipatif seperti kegiatan *Transect Walk*, Wawancara diskusi, *Home Visit* dan Studi Dokumentasi melalui kegiatan diskusi informal. Adapun pelaksanaan tahap asesmen yang dilakukan oleh praktikan yang akan diuraikan sebagai berikut:

1) Asesmen Awal



Foto 4.4 Kegiatan Tahapan Asesmen

Pelaksanaan rembug warga dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 05 November 2024 di Balai Desa Puncak pukul 09.00 WIB. Kegiatan asesmen awal dilakukan dengan tujuan untuk menggali permasalahan ataupun potensi sumber yang ada di Desa Puncak. Penggalan masalah atau asesmen awal ini tentu saja melibatkan anggota masyarakat Desa Puncak yang lebih mengetahui kondisi permasalahan yang ada di Desa Puncak. Pada kegiatan rembug warga ini praktikan melakukan asesmen awal mengenai permasalahan yang ada di Desa Puncak dengan menggunakan teknik *Metode Partisipatory Assesment (MPA)* dan melakukan penggalan aset atau modal dengan teknik *Sustainability Livelihood Asset (SLA)*. Kegiatan ini menekankan pada keterlibatan partisipasi masyarakat

dalam menggali masalah serta mengidentifikasi potensi sumber yang tersedia sehingga dapat dimanfaatkan, dan kemudian bersama-sama melaksanakan analisis mengenai permasalahan dan menghubungkannya dengan potensi yang ada, dan selanjutnya memilih solusi-solusi pemecahan masalah. Adapun partisipasi yang terlibat dalam kegiatan asesmen awal dengan kegiatan rembug warga yang dilaksanakan praktikan adalah Kader Posyandu, Kader PKK, Perangkat Desa, Perwakilan Karang Taruna, seluruh Kepala Dusun Desa Puncak, Kepala Desa, Ketua MUI dan Ketua BPD.

Kegiatan asesmen awal ini dimulai dengan agenda pengenalan PPKS dan PSKS dengan sosialisasi jenis-jenis Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) menurut Permensos No.8 Tahun 2012. Kemudian praktikan meminta partisipan bersama-sama mengidentifikasi berbagai macam permasalahan yang muncul di Desa Puncak dan kemudian menuliskan permasalahan tersebut kedalam *metacard* yang telah disediakan dan meminta partisipasi menempelkannya pada kolom yang sudah disediakan. Setelah itu praktikan bersama dengan partisipan kembali mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang telah dituliskan dan kembali mengelompokkan permasalahan tersebut sesuai dengan kategorinya. Selain itu, proses asesmen juga dilakukan dengan menggunakan teknik *Sustainability Livelihood Asset (SLA)* untuk menganalisa masalah yang ada di Desa Puncak dan dikaitkan langsung dengan lingkup aset atau modal yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara keseluruhan. Melalui teknik ini praktikan mendorong partisipan untuk ikut mengidentifikasi sumber-sumber yang dapat dimanfaatkan dengan melakukan diskusi dan tanya jawab dengan partisipan.



Foto 4.5 Kegiatan *Transect Walk*

Pada tahapan ini kegiatan *transect walk* dilakukan secara bersamaan dengan

kegiatan *home visit* atau penelusuran wilayah Desa Puncak. Melalui *transect walk* praktikan dapat mengamati secara langsung bagaimana keadaan lingkungan serta sumberdaya masyarakat. Proses *transect walk* dilakukan dengan cara praktikan menelusuri setiap wilayah yang ada di Desa Puncak mulai dengan mengunjungi ke enam dusun yang ada di Desa Puncak yaitu Ciwuni 1, Ciwuni 2, Pakembaran, Mulya asih 1, Mulya asih 2, Karanganyar dan dilanjutkan menelusuri tempat potensial seperti lahan pertanian, lahan perkebunan dan lainnya. Kegiatan ini dilakukan baik secara mandiri ataupun didampingi oleh pendamping lapangan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran sumber daya dan kondisi desa serta batasan-batasan wilayah dari dusun ke dusun yang ada di Desa Puncak.

Hasil yang diperoleh dalam asesmen awal

Sedangkan hasil yang diperoleh dalam kegiatan MPA dan SLA mengetahui berbagai permasalahan dan modal potensi yang ada di Desa Puncak. Berdasarkan hasil *Metode Partisipatory Assesment* (MPA) terdapat beberapa fokus masalah seperti:

Tabel 4.1 Data Permasalahan Hasil *Metode Partisipatory Assesment* (MPA)

No	Permasalahan Lainnya
1.	Masyarakat merasa bahwa penyaluran bansos dan PKH tidak tepat sasaran
2.	Kurangnya sosialisasi UMKM
3.	Kurangnya air bersih
4.	Kendala pertanian kurangnya pupuk dan pemanfaatan bibit
5.	Minimnya pemahaman terkait pendidikan anak usia dini
6.	Tingkat pendidikan rendah (putus sekolah)
7.	Anak stunting
8.	Kurangnya fasilitas kesehatan posyandu
9.	Permasalahan sampah
10.	Kurangnya pelatihan UMKM

Sumber: Hasil Praktikum Komunitas 2024

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan rebug warga melalui *Sustainability Livelihood Asset* (SLA) maka praktikan memperoleh beberapa modal potensi dan sumber yang dapat dimanfaatkan, yaitu diantaranya:

(1) Potensi Human Capital

Sumber daya manusia atau dalam hal ini disebut dengan sumber manusiawi di Desa Puncak yang berhasil diidentifikasi diantaranya adalah: Kelompok Wanita Tani, Kelompok Ternak, Kelompok PKH, Karang Taruna, Kelompok Tani, Kader PKK, Kader Posyandu, Bidan Desa, MUI, BUMDes, BPD, Guru, RT/RW, Pelaku UMKM dan Kepala Dusun.

(2) Potensi Natural Capital

Potensi dan sumber alamiah digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam rangka menjalani hidup dan kebutuhan sehari-hari. Dalam hal ini adapun potensi dan sumber alamiah yang tersebar di Desa Puncak antara lain: lahan perkebunan, lahan pertanian, tanah yang subur untuk pembibitan, mata air, lahan perternakan, dan lahan perladangan.

(3) Potensi Physical Capital

Potensi dan sumber material di Desa Puncak yang berhasil diidentifikasi diantaranya adalah: Mushola, Balai posyandu, Balai desa, Sekolah, Dapur gizi, kantor BUMDes, Pos kambling, Aula Gor, Apotik dan Kantor Posyandu

(4) Potensi Social Capital

Potensi dan sumber non material ini masih dipegang teguh oleh masyarakat setempat dalam kehidupan sehari-hari. Adapun potensi dan sumber manusiawi di Desa Puncak yang berhasil diidentifikasi yaitu: Pengajian, perayaan hari besar islam, gotong royong, pengelolaan sampah organik dan anorganik, penanaman bibitnya, senam rutin, dan kegiatan posyandu.

(5) Potensi Finansial Capital

Sumber finansial merupakan sumber keuangan yang terdapat di masyarakat dan bisa digunakan serta dapat membantu masyarakat dalam kegiatan ekonomi. Adapaun potensi dan sumber finansial di Desa Puncak berupa: BUMDes, Koprasi, Rumah Zakat, APBD, iuran masyarakat, BRI Link, dan Arisan.

Sedangkan berdasarkan hasil dari kegiatan penelusuran wilayah, yaitu praktikan memperoleh pemahaman dan pengenalan wilayah Desa Puncak, seperti halnya mengenai batasan-batasan wilayah, kondisi perumahan, warga, adat istiadat, mata pencaharian warga, serta potensi dan sumber yang dimiliki oleh masyarakat Desa Puncak. Wilayah desa puncak dibagi menjadi beberapa kampung yaitu dusun Ciwuni 1, Ciwuni 2, Pakembaran, Mulya asih 1, Mulya asih 2, Karanganyar. Dalam dusun-dusun tersebut kemudian memiliki beberapa RT, yang diantaranya dusun Ciwuni 1 terdiri dari Rt.02 sampai Rt.05, dusun Ciwuni 2 terdiri dari Rt.06 sampai Rt.08, dusun Karanganyar terdiri dari Rt.09 sampai Rt.12, dusun Pakembaran Rt.13 sampai Rt.17, dusun Mulyaasih terdiri dari Rt.18 sampai Rt.24. Selain itu, Dari kegiatan tersebut diketahui bahwa mayoritas penduduk masyarakat Desa Puncak bekerja sebagai petani, yang mana wilayah paling

banyak memiliki lahan pertanian dan perkebunan adalah wilayah dusun Ciwuni 1 dan dusun Mulya asih

2) Asesmen Lanjutan



Foto 4.6 Kegiatan Studi Dokumentasi Bersama Sekertaris & Ketua BUMDes

Asesmen lanjutan adalah kegiatan yang dilakukan praktikan untuk menggali isu masalah secara khusus dan mendalam. Pada hal ini praktikan melaksanakan diskusi bersama beberapa perangkat desa dan pendamping lapangan mengenai permasalahan yang praktikan ambil yaitu mengenai permasalahan yang sangat mempengaruhi ekonomi masyarakat desa yakni UMKM Desa Puncak yang belum berkembang dalam melakukan pemasaran produk. Kegiatan asesmen lanjutan dilaksanakan oleh praktikan sejak tanggal 11 November 2024 baik dengan melakukan studi dokumentasi ataupun secara *home visit*. Kegiatan penggalian data melalui studi dokumentasi praktikan lakukan dengan menemui sekretaris desa untuk melengkapi data ataupun yang perlu dikonfirmasi. Berdasarkan kegiatan studi dokumentasi praktikan lakukan diketahui bahwa pelaku UMKM desa belum terdata dan tertulis secara resmi oleh pihak desa, sehingga praktikan perlu melakukan pengumpulan data secara *home visit* dari kerumah rumah pelaku usaha UMKM. Kunjungan ataupun *home visit* baik kepada UMKM dilakukan dengan mengunjungi beberapa unit produksi milik UMKM yang cukup berkembang di Desa Puncak. Dalam kunjungan tersebut praktikan tidak hanya mendata pelaku UMKM namun praktikan juga melakukan observasi mengenai produksi dari awal pembuatan hingga siap saji.

Praktikan juga melakukan wawancara dengan beberapa pelaku usaha mengenai kendala ataupun perkembangan usaha yang telah mereka lakukan. Dan diketahui kebanyakan dari pelaku usaha di Desa Puncak mengembangkan usahanya dan pemasarannya hanya melalui *whatsapp* ataupun dari mulut kemulut. Berdasarkan pengakuan beberapa pelaku usaha di Desa Puncak

mengaku bahwa mereka ingin memajukan usaha mereka dan ingin belajar mengenai pemasaran digital secara luas dan bisa mengikuti perkembangan zaman yang serba digital namun desa belum pernah melakukan sosialisasi ataupun pelatihan terhadap pelaku UMKM sehingga pengetahuan mereka mengenai pemasaran digital juga masih sangat terbatas dan pemasaran yang mereka lakukan belum optimal. Selain itu, praktikan juga melakukan wawancara dengan *interest group* yaitu dengan ketua BUMDes, Karang Taruna, Kader PKK, dan beberapa Kepala Dusun. Berdasarkan wawancara yang dilakukan diketahui permasalahan lain yang dialami oleh pelaku UMKM yakni mengenai koordinasi antara pemerintah desa dan pelaku UMKM tidak berjalan baik sehingga UMKM kurang dibina dan didampingi sehingga belum adanya upaya penanganan dari pemerintah ataupun pengajuan dari pelaku UMKM.



Foto 4.7 Kunjungan Tempat Produksi UMKM

Pelaksanaan dari kegiatan asesmen lanjutan memberikan hasil berupa isu masalah pelaku UMKM, faktor penyebab, dampak yang ditimbulkan serta potensi dan sumber yang berkaitan dengan permasalahan belum berkembangnya UMKM di Desa Puncak. Diketahui para pelaku UMKM yang tidak dapat menguasai pemasaran digital memberikan dampak yang membuat kalah saing dengan UMKM yang lain. Selain itu kurangnya pengetahuan dalam pengembangan usaha terutama dalam pemanfaatan *digital marketing* karena keterbatasan dalam akses internet dimana tidak semua pelaku UMKM memiliki kuota yang cukup dan mendapat akses informasi yang mudah dipahami. Hal ini yang membuat pelaku UMKM juga enggan untuk belajar pemasaran digital apabila hanya mengandalkan *smartphone*. Beberapa pelajaran mengenai pemasaran digitalpun memiliki istilah-istilah yang sulit dipahami apabila tidak dijelaskan secara langsung. Penyebab lainnya yaitu dari internal UMKM sendiri yakni kurang mahirnya SDM dalam mengoperasikan teknologi di mana dibutuhkan pelatihan atau penyuluhan khusus

untuk meningkatkan keterampilan SDM tersebut, seperti pelatihan aplikasi editing, pelatihan cara memanfaatkan media sosial, dan sebagainya.

Tabel 4.2 Data Pelaku UMKM Desa Puncak

No	Nama	Alamat	RT	RW	Jenis Usaha
1.	Reni Nurmayanti	D. Ciwuni II	06	03	Kue Kering
2.	Siti Rohanah	D. Karanganyar	15	06	Cireng isi & Petrik
3.	Yanti Susanti	D. Karanganyar	17	07	Kripik Gemblong
4.	Imas	D. Karanganyar	14	06	Kecimpring
5.	Cucuk	D. Pakembaran	12	05	Cuhcur
6.	Tri Herawati	D. Pekembaran	12	05	Telur Asin
7.	Anah Sutrianah	D. Ciwuni II	06	03	Cheesroll
8.	Ai Ipah	D. Ciwuni II	07	03	Pakaian
9.	Juju	D. Ciwuni I	01	01	Gabin & Kue Wijen
10.	Nurohman	D. Karang Anyar	14	06	Risol & Cireng Isi
11.	Rina	D. Ciwuni II	06	03	Sembako
12.	Titi	D. Pakembaran	12	05	Seblak Kering
13.	Yuti Aprianti	D. Pakembaran	12	06	Koveksi Tas
14.	Widaningsih	D. Mulayaasih I	20	12	Kue Kering
15.	Neneng	D. Mulayaasih I	20	12	Seblak Kering

Sumber: Hasil Asesmen Praktikan

Berdasarkan tabel data diatas terlihat bahwa data pelaku UMKM di Desa Puncak memiliki dari berbagai jenis usaha yang bervariasi, yang mencakup makanan ringan dan produk lainnya. Pada tabel diatas menunjukkan adanya 15 orang pelaku UMKM yang tersebar di beberapa dusun yang berbeda-beda di Desa Puncak, yang mana Dusun Ciwuni memiliki 5 pelaku usaha, Dusun Karanganyar memiliki 4 pelaku usaha, Dusun Pakembaran memiliki 3 pelaku usaha, Dusun Ciwuni I memiliki 1 pelaku usaha, dan Dusun Mulayaasih I memiliki 1 pelaku usaha.

(1) Identifikasi Fokus Masalah

Berdasarkan hasil asesmen awal dengan menggunakan *Metode Partisipatory Assesment (MPA)* dan *Sustainability Liverlihood Asset (SLA)* yang dilaksanakan pada kegiatan rembug warga diketahui bahwa terdapat beberapa masalah yang nampak di kehidupan masyarakat, salah satu diantaranya adalah permasalahan yang sangat mempengaruhi ekonomi masyarakat desa yakni UMKM Desa Puncak yang masih belum berkembang dalam pemasaran digital. Permasalahan UMKM paling banyak ditemukan yaitu di wilayah Dusun Pakembaran, wilayah ini merupakan wilayah paling padat penduduknya dimana sebagian besar penduduknya adalah pengusaha bidang makanan. Namun, atas saran dari pendamping lapangan, praktikan memfokuskan permasalahan UMKM di seluruh

Desa Puncak agar UMKM yang berkembang bukan hanya di Dusun Pakembaran.

Belum berkembangnya UMKM Desa Puncak dalam pemasaran digital disebabkan karena kurangnya pengetahuan pengembangan usaha dalam pemasaran digital, belum adanya SDM yang mendalami pemasaran digital. Selain itu, pemasaran digital melalui *e-commerce* maupun *marketplace* belum sepenuhnya diketahui oleh pelaku UMKM. Hal ini berakibatkan pada pendapatan dari penjualan produk serta UMKM menjadi kalah saing dengan UMKM desa lainnya yang telah merambah pasar digital. Terdapat pula pelaku UMKM yang masih tidak mengetahui tempat untuk mempromosikan barang dagangannya di pasar digital. Adapun berdasarkan hasil MPA juga terlihat bahwa belum adanya akses informasi dan sosialisasi ataupun pelatihan mengenai pemasaran digital dari pemerintah desa setempat. Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya pelatihan dan wadah bagi UMKM Desa Puncak agar UMKM desa semakin berkembang, maju dan berdaya.

4.3. Tahap Rencana Intervensi (*Discovery*)



Foto 4.8 Pelaksanaan Kegiatan ToP

Rencana intervensi merupakan suatu tahapan dimana praktikan bersama dengan masyarakat desa puncak akan menyusun rancangan-rancangan kegiatan ataupun menentukan langkah yang akan dilakukan. Oleh karena itu, pada proses penyusunan rencana intervensi ini dilakukan dengan mengedepankan partisipasi pihak-pihak yang akan dilibatkan melalui kegiatan *Community Meeting* dengan menggunakan teknik *Technology of Participation (ToP)*. Pelaksanaan rencana intervensi dilakukan pada hari Rabu, 20 November 2024 pada pukul 18.30 WIB bertempat di Balai Desa Puncak. Pelaksanaan penyusunan rencana intervensi dilakukan dengan metode partisipasi dengan melibatkan *interest group* seperti

Ketua BUMDes, Karang Taruna, Kader PKK, Kepala Dusun, Pendamping lapangan, Perangkat Desa, dan Kepala Desa untuk melakukan diskusi dan tanya jawab mengenai penyusunan program yang akan dijalankan, dengan meliputi nama program, tujuan umum dan khusus, rincian kegiatan, sasaran kegiatan, jadwal pelaksanaan kegiatan, penentuan tim kerja masyarakat dan komitmen pihak-pihak yang akan terlibat dalam program tersebut. Berdasarkan dari kegiatan *Community Meeting* melalui pelaksanaan *Technology of Participation (ToP)* maka hasil yang diperoleh antara lain sebagai berikut:

1) Nama Program

Berdasarkan hasil diskusi dan kesepakatan bersama, maka nama program untuk mengembangkan pemasaran digital untuk para pelaku UMKM Desa Puncak adalah GEMA DIGITAL, nama program ini berupa singkatan dari “Gerakan Maju Digital Untuk UMKM”

2) Tujuan Program

Tujuan program “GEMA DIGITAL: Gerakan Maju Digital Untuk UMKM” secara umum yaitu “Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam melakukan pemasaran digital guna meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM Desa Puncak”. Sedangkan tujuan khusus dari program ini yaitu:

- (1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM mengenai pemasaran digital
- (2) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM desa puncak dalam mengoperasikan media sosial dan *marketplace*.
- (3) Meningkatkan pendapatan pelaku UMKM dan ekonomi desa

3) Strategi, Taktik Dan Teknik Intervensi

Strategi dan taktik pertama yang akan digunakan praktikan dalam pelaksanaan program “GEMA DIGITAL: Gerakan Maju Digital Untuk UMKM” yang pertama yaitu kerjasama (*collaboration*) dimana berdasarkan hasil kegiatan melalui *Technology of Participation* praktikan bekerja sama dengan pihak BUMDes, Karang Taruna, Kader PKK sebagai penggerak program tersebut dan Dinas Koperasi UKM Perdagangan dan Perindustrian sebagai fasilitator penyuluh UMKM serta pihak Jasa kirim/ekspedisi J&T *Express*. Dengan teknik dan taktik yang digunakan yaitu implementasi kerjasama dengan melibatkan berbagai pihak dalam kegiatan dengan kelompok sasaran untuk melakukan perubahan yang telah disepakati, serta peningkatan kemampuan pelaku UMKM dalam pengembangan pemasaran

digital. Selanjutnya teknik yang praktikan gunakan yaitu partisipatif yang mana TKM dilibatkan oleh praktikan dalam mengakses sistem sumber untuk meningkatkan kesejahteraan UMKM.

4) Sasaran Program

Sistem sasaran dalam rencana intervensi ini dapat diartikan sebagai orang-orang atau pihak-pihak yang akan terlibat dalam perubahan dan memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan intervensi. Dalam pelaksanaan program “GEMA DIGITAL: Gerakan Maju Digital Untuk UMKM” yang akan praktikan lakukan memiliki tiga sasaran diantaranya yaitu:

Tabel 4.3 Sistem Sasaran Program

Sistem Sasaran	Pihak Yang Terlibat
<i>Target Group</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaku UMKM desa puncak • Warga yang ingin memulai usaha
<i>Support Group</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Penyuluh UMKM • Dinas Koperasi UKM Perdagangan dan Perindustrian • Jasa kirim/ekspedisi J&T <i>Express</i> • Pemerintah desa
<i>Interest Group</i>	<ul style="list-style-type: none"> • BUMDes • Karang Taruna • Kader PKK • Perangkat desa

Sumber: Hasil Kegiatan *Coomunity Meeting* Praktikan

Berdasarkan uraian tabel diatas dapat dilihat sistem sasaran meliputi *target group*, *support group*, dan *interest group* yang mana secara keseluruhan berjumlah 10 sistem sasaran yang terdiri dari pelaku UMKM, Warga yang ingin memulai usaha, penyuluh UMKM, dinas koperasi UKM perdagangan dan perindustrian, jasa kirim/ekspedisi J&T *express*, pemerintah desa, BUMDes, karang taruna, kader PKK, dan perangkat desa.

5) Tim Kerja Masyarakat

Dalam pelaksanaan program kegiatan partisipan bersama masyarakat membentuk TKM (Tim Kerja Masyarakat) yang kedepannya menjadi kelompok pelaksana dalam membantu menjalankan program. Pemilihan tim kerja msayarakat didasari oleh hasil *community meeting* secara partisipatif, berikut hasil pembentukan Tim Kerja Masyarakat:

Tabel 4.4 Susunan Tim Kerja Masyarakat (TKM)

No	Jabatan	Nama	Organisasi
1.	Ketua	Muhadi	BUMDes
2.	Sekretaris	Sinta	Karang Taruna
3.	Bendahara	Tias	Karang Taruna
4.	Divisi Kegiatan	1. Ilyas 2. Agis 3. Faisal 4. Putri 5. Ardiana	Karang Taruna & Praktikan
5.	Divisi Konsumsi	1. Diyah 2. Yeti 3. Sukma	Kader PKK

Sumber: Hasil Kegiatan ToP Praktikan

6) Rincian Kegiatan

Langkah-langkah pelaksanaan program merupakan pedoman bagaimana dan hal-hal apa saja yang akan dilakukan guna melaksanakan program yang telah direncanakan. Seperti yang telah disebutkan bahwasanya untuk memecahkan persoalan yang berkaitan dengan belum berkembangnya UMKM di Desa Puncak yakni diperlukannya peningkatan kemampuan bagi para pelaku UMKM melalui program “GEMA DIGITAL: Gerakan Maju Digital Untuk UMKM” dengan tahapan-tahapan rencana kegiatan intervensi sebagai berikut:

(1) Tahap Perencanaan

Berikut adalah penjelasan lebih jauh mengenai tahap perencanaan pada program “GEMA DIGITAL: Gerakan Maju Digital Untuk UMKM”:

1. Penyusunan Tim Kerja Masyarakat/kepanitiaan

Tim kerja atau panitia merupakan sekelompok orang yang ditunjuk atau dipilih untuk mempertimbangkan dan mengurus hal-hal yang ditugaskan. Tim Kerja dalam pelaksanaan program ini akan terdiri dari anggota kelompok UMKM.

2. Mengajukan perizinan dengan perangkat desa

Dalam hal ini praktikan melakukan pengajuan perizinan dengan perangkat desa bersama pendamping untuk melaksanakan program “GEMA DIGITAL: Gerakan Maju Digital Untuk UMKM”

3. Penyusunan Surat Undangan dan *Rundown* Kegiatan

Surat Undangan ini ditujukan untuk narasumber, perangkat desa dan pelaku UMKM dalam pelaksanaan intervensi. Surat undangan yang ditujukan untuk Dinas Koperasi UKM Perdagangan dan Perindustrian ini juga berisikan *rundown* kegiatan supaya narasumber dapat menyesuaikan waktu pada saat

kegiatan. Selain itu surat undangan untuk Dinas Koperasi UKM Perdagangan dan Perindustrian juga ditujukan untuk mengajukan permohonan izin narasumber.

4. Pengonfirmasian

Praktikan mengonfirmasi kembali kepada pelaku UMKM, perangkat desa dan stakeholder lainnya terkait kehadiran pada saat mendekati hari pelaksanaan intervensi

5. Mempersiapkan alat-alat dan tempat pelaksanaan kegiatan.

(2) Tahap Pelaksanaan

Berikut ini adalah tahapan pelaksanaan dari program “GEMA DIGITAL: Gerakan Maju Digital Untuk UMKM” yang akan dibagi menjadi beberapa kegiatan:

Tabel 4.5 Susunan Kegiatan Program Intervensi

No	Kegiatan	Tahapan	Waktu
4.	Penyuluhan Mengenai Strategi Pemasaran Dan Digital Marketing	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan oleh pembawa acara yang berasal dari panitia. 2. Sambutan dari pihak pemerintah Desa Puncak 3. Pengisian materi sosialisasi oleh Dinas Koperasi UKM Perdagangan dan Perindustrian mengenai pemasaran digital 4. Diskusi dan tanya jawab antara narasumber bersama praktikan dan juga peserta kegiatan . 5. Pemberian soal-soal post test guna mengukur tingkat pemahaman peserta pelaku UMKM mengenai pemberian materi sosialisasi yang telah disampaikan 6. Penutupan oleh pembawa acara sekaligus sesi dokumentasi. 	1 Hari
5.	Pelatihan Mengenai Pembuatan <i>Marketplace</i> dan Desain Produk Menggunakan Aplikasi Editing	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan oleh moderator 2. Sambutan dari Ketua PKK Desa Puncak 3. Pengisian materi oleh pelatih dari karang taruna sebagai narasumber 4. Peserta dibagi menjadi dua kelompok. Setiap kelompok ada pendamping dari praktikan. 5. Pemberian kesan dan pesan dari peserta kegiatan setelah diberikan pelatihan. 6. Penutupan dan dokumentasi 	1 Hari

Sumber: Hasil Olah Data Praktikan

(3) Tahap Pengakhiran

Dalam melaksanakan tahap pengakhiran dilakukan oleh praktikan dan TKM yang ditunjuk sebelum program dilaksanakan. Tahap ini terdiri dari kegiatan sebagai berikut:

1. Evaluasi proses: berlangsung selama pelaksanaan program, mulai dari pengukuran melalui tingkat pemahaman pelaku UMKM sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan, kualitas dan kuantitas materi yang diberikan, dan pihak pemerintah Desa Puncak dan pelaku UMKM setelah adanya pelatihan dalam program “GEMA DIGITAL: Gerakan Maju Digital Untuk UMKM”
2. Evaluasi hasil: tercapainya indikator keberhasilan dari program “GEMA DIGITAL: Gerakan Maju Digital Untuk UMKM”

7) Jadwal Kegiatan

Berdasarkan hasil dari perencanaan intervensi adalah tersusunnya program “GEMA DIGITAL: Gerakan Maju Digital Untuk UMKM” berikut adalah rincian jadwal kegiatan-kegiatan yang direncanakan bersama anggota TKM, antara lain:

Tabel 4.6 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Program Intervensi

Kegiatan	Hari/Tanggal/Waktu	Tempat/Lokasi Kegiatan
Penyuluhan Mengenai Strategi Pemasaran Dan Digital Marketing	Sabtu, 23 November 2024 Pukul 15.00 WIB	Gedung Balai Desa Puncak
Pelatihan Mengenai Pembuatan <i>Marketplace</i> dan Desain Produk Menggunakan Aplikasi Editing	28 November 2024 Pukul 13.00 s.d. 16.00	Rumah Ketua PKK Di Desa Puncak

Sumber: Hasil Olah data Praktikan

8) Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan target capaian dari pelaksanaan program yang telah disusun dimana mempermudah pelaksanaan kegiatan guna mengetahui tingkat keberhasilan program. Indikator keberhasilan yang ingin dicapai sejalan dengan tujuan dalam program “GEMA DIGITAL: Gerakan Maju Digital Untuk UMKM” yaitu, sebagai berikut:

- (1) Meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan para pelaku UMKM dalam pemasaran digital

- (2) Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM desa puncak dalam mengoperasikan media sosial dan *marketplace*.
- (3) Meningkatnya pendapatan pelaku UMKM dan ekonomi desa

9) Rencana Anggaran dan Biaya

Sumber dana dalam pelaksanaan program ini dibiayai oleh dana mandiri dari praktikan dikarenakan tidak menemukan donatur dari pihak lain. Berikut ini merupakan rencana anggaran biaya pelaksanaan intervensi:

Tabel 4.7 Susunan Rencana Anggaran Program Intervensi

No	Jenis Pengeluaran	Harga Satuan	Kuantitas	Total Biaya
1.	Konsumsi Peserta	Rp. 7.000.	40 box	Rp. 280.000
2.	Biaya Narasumber	Rp. 100.000	1 orang	Rp. 100.000
3.	Bolu Narasumber	Rp. 35.000	1 orang	Rp. 35.000
4.	Doorprize	Rp. 50.000	1 Hadiah	Rp. 50.000
5.	Print Surat Undangan	Rp. 5.00	30 Lembar	Rp. 15.000
TOTAL				Rp. 480.000

Sumber: Hasil Olah Data Praktikan

Berdasarkan tabel diatas, keseluruhan rencana anggaran biaya yang dibutuhkan sekitar Rp.480.000 dengan rincian jenis pengeluaran yaitu konsum peserta, biaya narasumber, bolu narasumber, doorprize, dan surat undangan. Pengeluaran terbanyak digunakan untuk biaya konsumsi peserta yaitu Rp. 280.000 sedangkan biaya paling kecil yaitu print surat undangan dengan biaya Rp. 15.000.

4.4. Tahap Intervensi (*Development*)

Pelaksanaan intervensi merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka melaksanakan rencana intervensi yang telah dirumuskan sebelumnya secara konsisten, termasuk dukungan ketersediaan anggaran dan profesionalisme pelaksanaan rencana intervensi dengan menggunakan model pendekatan pengembangan masyarakat lokal (*locality development*) dan pendampingan sosial. Pelaksanaan intervensi dilaksanakan sejak hari Sabtu, 23 November 2024 dengan sasaran intervensi yaitu pelaku UMKM di Desa Puncak. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan intervensi, yaitu sebagai berikut:

4.5.1. Penyuluhan Mengenai Strategi Pemasaran dan Digital *Marketing*



Foto 4.9 Pelaksanaan Kegiatan Intervensi Penyuluhan UMKM

Penyuluhan dilaksanakan pada hari Sabtu, 23 November 2024 bertempat di Gedung Balai Desa Puncak pada pukul 15.00 WIB. Praktikan dan TKM mengundang *target group* yaitu pelaku UMKM di Desa Puncak dan beberapa pihak seperti Ketua Badan Permusyawaratan Desa dan Kepala desa, beserta perangkatnya. Pelaksanaan penyuluhan pemasaran digital yang bertujuan untuk memberikan edukasi, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan kepada para pelaku UMKM mengenai pemasaran digital guna menciptakan UMKM yang maju, berkembang, dan berdaya.

Kegiatan penyuluhan ini dimulai dengan pembukaan, sambutan dari pihak desa, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai penyuluhan oleh Bapak Agah Purnama, S.Si sebagai narasumber dari Dinas Koperasi UKM Perdagangan dan Perindustrian yang ditampilkan melalui *power point* menggunakan LCD proyektor. Pemaparan materi penyuluhan yang dibawakan oleh narasumber dimulai dari Strategi pemasaran, target konsumen, teknik membangun nilai produk, tahapan dalam promosi hingga penjualan, konsep dasar pemasaran digital, mekanisme kerja digital marketing, channels yang dapat dimanfaatkan dalam digital marketing, contoh pembuatan akun toko di *shopee* dan *whatsapp business*.

Setelah melakukan pemaparan materi para partisipan diberikan waktu untuk sesi tanya jawab sehingga para audiens dapat memberikan pertanyaan kepada narasumber. Setelah melaksanakan sesi tanya jawab, praktikan memberikan selembar kertas yang berisi soal-soal post test guna mengukur tingkat pemahaman peserta pelaku UMKM mengenai pemberian materi penyuluhan yang telah disampaikan. Setelah terisinya posy test yang telah disebar maka kegiatan

ditutup oleh pembawa acara sekaligus yang terakhir melakukan sesi dokumentasi bersama.

4.5.2. Pelatihan Pembuatan *Marketplace* dan Desain Produk Menggunakan Aplikasi Editing



Foto 4.10 Pelaksanaan Kegiatan Intervensi Pelatihan UMKM

Pelatihan pembuatan *marketplace* dan desain dilaksanakan pada tanggal 28 November 2024 di rumah ketua PKK di Desa Puncak pada pukul 13.00 s.d. 16.00 WIB. Praktikan dan TKM mengundang *target group* yaitu para pelaku UMKM di Desa Puncak yang di dampini oleh kasi pelayanan sekaligus pendamping lapangan praktikan dan perangkat desa yang berjumlah 2 orang. Pelaksanaan pelatihan penggunaan *marketplace* dan desain produk melalui aplikasi editing yang bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada pelaku UMKM dan menambahkan wawasan serta penguatan dari kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan, sehingga dengan melalui pelatihan ini para pelaku UMKM dapat mencoba sedikit demi sedikit mengerti akan hal yang baru bagi mereka.

Kegiatan dimulai dengan pembukaan, sambutan dari ketua PKK Desa puncak, dan kemudian dilanjutkan dengan pemaparan mengenai materi *content marketing* dan pembuatan *marketplace* oleh narasumber dari anggota karang taruna yang ditampilkan melalui *power point* dengan menggunakan LCD proyektor. Pemaparan materi dibawakan oleh narasumber berkaitan dengan hal-hal apa saja yang dapat dimuat untuk memasarkan produk ke media sosial, proses pembuatan *marketplace* seperti shopee ataupun *whatsapp business*, strategi pemasaran dalam penggunaan *marketplace* tersebut, dan pembuatan konten yang menarik dalam memasarkan produk.

Setelah pemberian materi *content marketing* selesai dengan waktu yang sangat singkat, para pelaku UMKM juga diberikan materi tentang desain produk

yaitu dimulai dengan pengertian desain, desain produk yang baik, mengapa harus membuat desain produk yang baik, aplikasi-aplikasi yang dapat digunakan dalam pembuatan desain dan logo produk. Setelah pemaparan materi, para pelaku UMKM dibagi menjadi dua kelompok dan diberikan pelatihan untuk pembuatan akun toko di *shopee* dan *whatsapp business* serta pelatihan terkait pengoprasian aplikasi *editing* yang mudah dan terjangkau yakni Canva. Setelah melakukan pelatihan para partisipan diminta memberikan kesan dan pesan dari kegiatan yang telah dilakukan, dan dilanjutkan dengan sesi terakhir yaitu penutupan dan sesi dokumentasi bersama. Hasil yang praktikan peroleh dalam kegiatan ini terlihat para pelaku UMKM yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan ini dapat membuat akun toko serta logo yang mengekspresikan usahanya.

4.5. Tahap Evaluasi (*Development*)

Tahapan ini bertujuan untuk menilai kesesuaian antara tujuan intervensi dengan hasil pelaksanaan intervensi yang sudah dilaksanakan dalam rencana intervensi yang telah disusun sebelumnya. Dalam kegiatan ini praktikan melakukan pengkajian kembali mengenai evaluasi proses dan evaluasi hasil ataupun mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat intervensi. Adapun evaluasi yang dilakukan oleh praktikan pada tanggal 01 Desember 2024 akan diuraikan sebagai berikut:

1) Evaluasi Proses

Berdasarkan hasil intervensi yang telah dilakukan oleh praktikan dapat diambil kesimpulan bahwa proses intervensi yang dilakukan berjalan dengan lancar serta memperoleh dukungan dari pihak-pihak yang ikut terlibat dalam program, mulai dari perangkat desa sampai dengan masyarakat Desa Puncak. Rencana program yang telah dilaksanakan memiliki hambatan, yaitu kurangnya partisipan atau pasifnya para pelaku UMKM di Desa Puncak dimana tidak semua sasaran program hadir ketika diundang guna menghadiri acara kegiatan sehingga program yang dijalankan masih belum maksimal dan membutuhkan bantuan dari pihak-pihak yang terkait dalam program ini untuk melanjutkan program yang sudah dijalankan. Pada tahapan ini praktikan juga melakukan *community meeting* untuk mendiskusikan bersama tim kerja masyarakat dan *target group* terkait dengan hasil pelaksanaan kegiatan intervensi yang telah dilaksanakan.



Foto 4.11 Pelaksanaan Kegiatan Tahap Evaluasi

2) Evaluasi hasil

Pelaksanaan program GEMA DIGITAL: Gerakan Maju Digital Untuk UMKM memperoleh respon yang cukup baik dari tim kerja masyarakat dan *target group* yang terlibat dalam pelaksanaan program. Berdasarkan intervensi yang telah dilaksanakan terdapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Identifikasi Evaluasi Proses

No	Indikator Keberhasilan	Penilaian				
		A	B	C	D	E
1.	Persiapan Materi Narasumber	4	4	4	4	4
2.	Pemahaman Materi	3	3	3	3	3
3.	Pelaksanaan Program Penyuluhan	3	4	2	3	3
4.	Pelaksanaan Program Pelatihan	3	3	2	3	3
5.	Ketepatan Waktu Pelaksanaan	3	2	2	3	3
6.	Kehadiran Partisipan	2	2	3	3	2
7.	Kesiapan Kesiediaan Alat	4	3	4	3	3
8.	Efektivitas Pelaksanaan Program	3	3	3	3	4
9.	Keaktifan Partisipan	3	2	2	3	3
10.	Kesiapan Narasumber	4	3	3	3	3

Sumber: Hasil Olah Data Praktikan

Keterangan:

- | | |
|--|---------------------------------------|
| A. Perwakilan dari pelaku UMKM | Rentan nilai 40-80 : Tidak Berhasil |
| B. Perwakilan dari Ketua PKK | Rentan nilai 81-120 : Kurang Berhasil |
| C. Perwakilan Karang Taruna | Rentan nilai 121-200: Cukup |
| D. Perwakilan BUMDes | Rentan nilai 201-250: Sangat Berhasil |
| E. Perwakilan dari pendamping lapangan | |



Gambar 4.1 Hasil Tahap Moneva Partisipan
Sumber: Hasil Olah Data Praktikan

Kesimpulan hasil monitoring dan evaluasi partisipatif setelah dijumlahkan nilai keseluruhannya adalah sebesar 151. Rentang nilai 151 masuk dalam kuadran III yaitu cukup berhasil dengan rentang nilai 121-200. Penilaian dalam kegiatan moneva partisipatif bersama masyarakat melalui tabel penilaian atau indikator keberhasilan diharapkan menjadi sebuah evaluasi yang bertujuan untuk perbaikan program yang lebih baik kedepannya.



Foto 4.12 Dokumentasi Hasil Tahap Evaluasi

4.6. Tahap Terminasi dan Rujukan (*Continuity*)

Tahap atau proses yang menandakan berakhirnya intervensi adalah tahap terminasi atau tahap pemutusan hubungan secara formal. Tahapan terminasi dan rujukan kegiatan Praktikum Komunitas Tahun 2024 di Desa Puncak, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat, adalah sebagai berikut:

1) Terminasi

Terminasi merupakan tahap pengakhiran intervensi atau tahap pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat dan kelompok sasaran karena pelaksanaan intervensi harus dihentikan sesuai dengan jangka waktu yang telah

ditetapkan. Terminasi pada kegiatan Praktikum Komunitas Tahun 2024 yang berlokasi di Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan dilaksanakan dalam dua acara lokakarya yang berbeda, yaitu:

(1) Lokakarya Desa

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 05 Desember 2024 pukul 09.00 sampai dengan 11.00 WIB yang bertempat di Gedung Balai Desa Puncak. Proses lokakarya desa dihadiri oleh Badan Permusyawaratan Desa, Sekretaris Desa Puncak, perangkat desa, Pendamping lapangan, Anggota PKK, Ketua PKK, Ketua MUI, Karang Taruna, Ketua RW/RT, dan warga masyarakat. Dalam kegiatan tersebut praktikan memaparkan hasil praktikum yang disusun dalam bahan tayang berupa power point secara singkat dan diakhiri dengan penyerahan plakat dan hasil laporan praktikum komunitas kepada Sekretaris Desa Puncak dan kepada Ketua Badan Perwusyawaratan Desa serta diakhiri dengan sesi foto bersama.



Foto 4.13 Pelaksanaan Lokakarya dan Pengakhiran Desa

(2) Lokakarya Kabupaten

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat, 06 Desember 2024 pukul 08.30 sampai dengan 11.00 WIB yang bertempat di Gedung Pendopo Kabupaten Kuningan. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Program studi Pekerjaan Sosial beserta jajarannya dalam lokakarya kabupaten tersebut sebagai simbol berakhirnya pelaksanaan Kegiatan Praktikum Komunitas Tahun 2024 di Kabupaten Kuningan. Dalam kegiatan ini juga merupakan acara penyerahan bantuan dari Kementerian Sosial Republik Indonesia sebagai bantuan sosial kepada penerima manfaat dari beberapa desa di Kabupaten Kuningan.



Foto 4.14 Pelaksanaan Penutupan dan Lokakarya Kabupaten Kuningan

2) Rujukan

Rujukan merupakan tindak lanjut dari proses pengakhiran dengan menyerahkan keberlanjutan proses pertolongan atau intervensi yang sudah dilaksanakan kepada lembaga atau sistem sumber lainnya yang dapat melanjutkan proses intervensi. Rujukan dilakukan dengan tujuan agar program dapat berlanjut dan berkembang meskipun [raktikan tidak lagi berada di Desa Puncak. Adapun pihak-pihak yang dirujuk sebagai berikut:

(1) Tim Kerja Masyarakat

Tim Kerja Masyarakat terutama yaitu kepada pihak BUMDES dan Karang Taruna Taruna dapat mempertahankan, menjalankan, melanjutkan dan juga mengembangkan program yang telah terlaksana sebelumnya.

(2) Pemerintah Desa Puncak

Pemerintah Desa Puncak diharapkan dapat selalu memberikan dukungan dan memfasilitasi terhadap pelaksana program baik berupa pelatihan-pelatihan ataupun studi banding ke UMKM yang lebih maju, dan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program.

(3) Dinas Koperasi dan UKM Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuningan

Pihak Dinas Kporasi dan UKM Perdagangan dan Perindustrian diharapkan dapat membantu proses dalam memberikan bantuan berupa alat produksi ataupun pelatihan lanjutan dalam mengembangkan pemasaran berbasis digital, dan juga membantu produk loka UMKM sehingga dapat masuk ke pasar yang dapat diakses seluruh masyarakat Indonesia.

(4) PKK Desa Puncak

Pihak PKK Desa Puncak diharapkan dapat memberikan dukungan, serta pengawasan terhadap program terkhusus PKK Pokja II dapat meakukan

koordinasi serta kerjasama dalam pengembangan juga kemajuan UMKM Desa Puncak lainnya sebagai sarana berbagi ilmu.

4.7. Kegiatan Kemanusiaan/Pengabdian Pada Masyarakat

Selain melakukan rangkaian focus intervensi dari masing-masing praktikan, telah dilakukan juga kegiatan kemanusiaan atau pengabdian masyarakat ke Desa Puncak. Adapun kegiatan kemanusiaan atau pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan praktikan yaitu melakukan program layanan perekaman dan perbaikan KTP, pembuatan KAI, dan perbaikan kartu keluarga dan akta kelahiran. Berikut penjelasan secara detail proses dan hasil kegiatan di bawah ini.

1) Proses Pengabdian

Praktikan melaksanakan program perekaman perekaman KTP pada tanggal 03 Desember 2024, di Gedung Balai Desa. Program layanan ini dilakukan dengan bekerjasama dengan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu masyarakat dalam mengatasi masalah administrasi kependudukan yang menjadi salah satu kebutuhan dasar. Beberapa program yang telah dilaksanakan meliputi perekaman dan perbaikan KTP, pembuatan Kartu Identitas Anak (KIA), serta perbaikan Kartu Keluarga dan Akta Kelahiran. Dalam kegiatan ini Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil langsung hadir dan memfasilitasi acara dengan membawa peralatan mulai dari perekaman sampai percetakan. Kegiatan yang diawali dengan sambutan dari kepala desa dan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan perekaman, perbaikan dan percetakan.



Foto 4.15 Pelaksanaan Kegiatan Perekaman & Perbaikan KTP

2) Hasil Pengabdian

Berdasarkan hasil dari terlaksananya kegiatan program perekaman perekaman dan perbaikan KTP, pembuatan KAI, dan perbaikan kartu keluarga dan akta

kelahiran yaitu dengan perkiraan ada 10 lebih warga Desa Puncak melakukan perekaman dan perbaikan. berdasarkan capaian kegiatan ini terdapat ada 35 warga yang mendapatkan langsung KTP, termasuk di antaranya penyandang disabilitas, dan lansia. Selain itu diketahui terdapat ada 50 anak yang mendapatkan langsung Kartu Identitas Anak (KIA). Dan ada sekitar 20 orang lebih melakukan perbaikan kartu keluarga dan akta kelahiran untuk memperbarui dokumen mereka.



Foto 4.16 Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

BAB V

PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS

5.1. Integrasi/Keterikatan/ Saling Melengkapi Metoda *Social Community Work* Dan *Social Group Work* Dan Capaian Terbaik Dari Praktikum Komunitas

Praktikum Komunitas merupakan praktik pekerjaan sosial makro dalam pengembangan masyarakat (*community development*). Kegiatan ini dilaksanakan selama 40 dengan tujuan umum dari pelaksanaan praktikum komunitas adalah meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam melakukan intervensi pekerjaan sosial di komunitas sesuai profil lulusan. Ketercapaian tujuan umum pelaksanaan praktikum komunitas dirasakan oleh praktikan melalui penerapan konsep dan teori praktik pekerjaan sosial dalam melaksanakan praktikum. Dalam pelaksanaan praktikum praktikan juga mampu mengaplikasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial dalam pengembangan komunitas. Melalui penggunaan metode *social community work* praktikan melibatkan beberapa komunitas dan organisasi seperti Kader PKK, Bumdes, Pemerintah desa dan karang taruna ataupun yang lainnya dalam proses pemberdayaan melalui teknik-teknik yang digunakan seperti *home visit*, *community meeting*, *transect walk*, *Methodology of Participatory Asesment*, *Sustainability Liverlihood Asset (SLA)* dan *Technology of Participation*.

Pencapaian manfaat praktikum komunitas bagi praktikan yaitu mampu melakukan pengembangan komunitas dan praktikan mendapatkan kesempatan untuk dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan sosial komunitas, dalam hal ini yaitu masyarakat Desa Puncak. Adapun manfaat yang telah dirasakan oleh praktikan dalam pelaksanaan praktikum komunitas yaitu praktikan mendapatkan pengalaman praktik pekerjaan sosial makro dalam pengembangan masyarakat yang merupakan pengalaman sekaligus bekal untuk menjadi pekerja sosial profesional. Yang mana praktikan lebih memahami tentang pelaksanaan tahapan proses intervensi komunitas mulai dari tahap inisiasi sosial sampai dengan tahap terminasi dan rujukan dengan menerapkan teknik, strategi dan taktik pekerjaan sosial makro.

Selama pelaksanaan praktikum komunitas, capaian terbaik yang didapat oleh praktikan antara lain yaitu keberhasilan dalam menerapkan metode *social community work* untuk memberdayakan pelaku UMKM di Desa Puncak. Praktikan mampu menerapkan konsep dan teori pekerjaan sosial makro dengan

menggunakan berbagai teknik dan taktik, seperti partisipasi aktif dalam pertemuan komunitas dan pelatihan yang berfokus pada pemasaran digital. Selain itu dalam pelaksanaan praktikum ini praktikan juga berhasil menciptakan program yang terencana dan terukur yang membawa dampak positif terhadap peningkatan pemahaman pelaku UMKM mengenai teknologi dan pemasaran digital, serta mendorong para pelaku UMKM untuk mengimplementasikan dalam usaha mereka. Dengan penerapan Metode ini praktikan dapat melihat wujud nyata dari upaya pemberdayaan yang terstruktur dan memberikan kontribusi langsung terhadap kesejahteraan masyarakat, khususnya pelaku UMKM di Desa Puncak.

5.2. Refleksi Praktikan

Selama pelaksanaan praktikum komunitas di Desa Puncak memberikan pengalaman baru kepada praktikan bagaimana melakukan praktik secara langsung dilapangan dengan komunitas ataupun masyarakat. Melalui kegiatan ini praktikan dapat mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari dalam perkuliahan mengenai pengembangan masyarakat. Melalui kegiatan praktikum komunitas ini praktikan mampu menerapkan tahapan pengembangan komunitas mulai dari tahapan inisiasi sosial sampai dengan terminasi dan rujukan. Setiap tahapan ini memberikan pemahaman kepada praktikan terutama dalam memahami dinamika masyarakat dan menentukan bagaimana cara terbaik untuk dapat berinteraksi dan menjalin relasi dengan masyarakat. Pengalaman ini tidak hanya memberikan pemahaman bagi praktikan tentang pendekatan yang efektif dalam pengembangan masyarakat, tetapi juga memberikan tantangan yang menuntut keterampilan dalam menentukan strategi.

Pada tahap dialog, praktikan membangun relasi dan melibatkan diri pada berbagai kegiatan yang ada di masyarakat, sehingga memberikan hasil berupa suatu rasa kepercayaan atau *trust building* antara masyarakat dengan praktikan. Melalui hal tersebut praktikan berhasil membangun rasa saling percaya atau *trust building* dengan masyarakat, sehingga mempermudah praktikan dalam penggalan informasi baik mengenai masalah, kebutuhan, potensi dan sumber daya yang ada. Kepercayaan ini menjadi dasar dalam melibatkan masyarakat untuk turut berkontribusi dalam mengembangkan program yang dirancang. Pengalaman ini sangat berharga dalam mengasah keterampilan komunikasi praktikan dan dalam memahami pentingnya membangun hubungan yang kuat dengan masyarakat agar proses pemberdayaan dapat berjalan efektif.

Dengan melalui praktikum komunitas yang telah praktikan lakukan ini tidak hanya membantu praktikan mengembangkan kompetensi dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi pekerja sosial, tetapi juga memberikan kesempatan kepada praktikan untuk terlibat langsung dalam pemberdayaan masyarakat. Selama pelaksanaan praktikum komunitas ini praktikan juga menyadari pentingnya pendekatan secara partisipatif dalam setiap tahapan pemberdayaan. Dengan melibatkan masyarakat terutama TKM ataupun sasaran pada program “GEMA DIGITAL: Gerakan Maju Digital Untuk UMKM” dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program praktikan belajar bahwa keberhasilan sebuah program pemberdayaan sangat bergantung pada tingkat partisipasi dan komitmen dari masyarakat itu sendiri. Keterlibatan mereka sangat memberikan dampak yang signifikan terhadap kesuksesan program dan pengembangan kapasitas komunitas.

Secara keseluruhan praktikum komunitas ini telah memberikan kesempatan besar bagi praktikan untuk belajar dan berkontribusi langsung dalam pemberdayaan masyarakat, serta memperluas pengetahuan praktikan tentang profesi pekerjaan sosial masyarakat. Keberhasilan program “GEMA DIGITAL: Gerakan Maju Digital Untuk UMKM” di Desa Puncak merupakan salah satu bukti nyata dari upaya pemberdayaan yang berhasil diterapkan, dan praktikan merasa bangga dapat berpartisipasi dalam proses tersebut. Praktikum ini tidak hanya meningkatkan kompetensi saya sebagai pekerja sosial profesional, tetapi juga memberikan praktikan gambaran kepada praktikan mengenai dunia pekerjaan sosial secara langsung.

5.3. Keterlibatan Praktikan Dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas

1) Kegiatan Rapat Koordinasi Posyandu



Foto 5.1 Keterlibatan Dalam RAKOR Posyandu

Kegiatan kader posyandu ini dilaksanakan secara rutin dalam satu bulan sekali ditempat perkumpulan yaitu balai posyandu. Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, yaitu kader posyandu, petugas kesehatan, perwakilan dari Rumah Zakat dan pendamping lapangan Desa Puncak serta Kepala Desa dan aparatnya. Tujuan rakor posyandu yaitu untuk melatih dan pembinaan dalam meningkatkan kapasitas serta kemampuan para kader dalam meningkatkan kegiatan pelayanan kesehatan diposyandu. Selain itu, pelatihan kader posyandu dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader tentang kegiatan promotif previntif di Posyandu. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan semua kader posyandu mampu mempraktekkan dan mengembangkan pengetahuannya mengenai kegiatan-kegiatan yang ada di posyandu.

2) Kegiatan Program Wisuda ASI (Air Susu Ibu)



Foto 5.2 Keterlibatan Dalam Kegiatan Wisuda ASI

Kegiatan Wisuda ASI (Air Susu Ibu) merupakan acara yang diadakan untuk merayakan atau mengapresiasi Ibu-Ibu di Desa Puncak dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka selama periode tertentu, yaitu 6 bulan. Kegiatan wisuda ASI diadakan oleh pihak Rumah Zakat, Rumah Zakat itu sendiri adalah sebuah lembaga non-profit yang fokus pada pengelolaan dan penyaluran zakat, infaq, sedekah dan wakaf yang bertujuan dan disalurkan untuk membantu mengatasi mengatasi masalah kemiskinan serta meningkatkan kualitas hidup melalui program sosial dan pemberdayaan. Pada kegiatan wisuda ASI, rumah zakat memberikan penyuluhan tentang pentingnya ASI eksklusif dan penghargaan terhadap ibu-ibu yang memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan dan mendapatkan sertifikat atau piagam penghargaan serta cinderamata sebagai

pengakuan atas usaha dan dedikasi mereka dalam menyusui.

3) Kegiatan Posyandu Rutin



Foto 5.3 Keterlibatan Dalam Kegiatan Posyandu Rutin

Praktikan mengikuti dan ikut terliabt dalam membantu rangkaian kegiatan posyandu yang dilaksanakan secara bergantian perdusun oleh Ibu-Ibu kader PKK dan juga pihak Bidan Desa. Kegiatan Posyandu sangat penting dan bermanfaat bagi masyarakat di Desa Puncak untuk mengetahui perkembangan kesehatan Ibu dan Anak, memberikan akses layanan kesehatan yang mudah bagi masyarakat di Desa Puncak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dasar tanpa perlu pergi jauh. mahasiswa terlibat membantu dalam pengukuran dan pemantauan seperti berat badan, lingkar kepala dan juga lingkar perut terhadap ibu hamil. Praktikan juga mendampingi dan tenaga kesehatan dari desa dalam pemeriksaan, melalui keterlibatan praktikan pada kegiatan posyandu rutin sangat penting dan bermanfaat bagi mahasiswa itu sendiri.

4) Kegiatan Senam Ibu Hamil



Foto 5.4 Keterlibatan Dalam Kegiatan Senam Ibu Hamil

Kegiatan senam ibu hamil dilakukan untuk membantu meningkatkan kesehatan fisik dan mental ibu hamil serta mempersiapkan tubuh mereka untuk proses persalinan. Senam ini dilaksanakan secara rutin di Dusun Mulyaasih I atau tempat yang telah disediakan, dengan melibatkan bidan desa dan ibu-ibu hamil di Desa Puncak. Praktikan turut serta dalam membantu mempersiapkan kegiatan, seperti menyediakan perlengkapan senam, memotivasi peserta, serta mendampingi bidan dalam memberikan arahan senam yang sesuai. Senam ibu hamil bertujuan untuk melatih pernapasan, memperkuat otot panggul, dan meningkatkan kenyamanan selama kehamilan. Melalui kegiatan ini, diharapkan para ibu hamil dapat lebih siap menghadapi persalinan dengan kondisi fisik yang lebih baik.

5) Kegiatan Produksi Dapur Gizi



Foto 5.5 Keterlibatan Dalam Produksi Dapur Gizi

Kegiatan produksi dapur gizi bertujuan untuk menyediakan makanan sehat bagi ibu hamil, balita, dan anak-anak dengan status gizi kurang. Kegiatan ini diinisiasi oleh kader Posyandu dengan dukungan dari Rumah Zakat dan pemerintah desa. Praktikan turut berpartisipasi dalam proses ini, mulai dari membantu proses memasak, hingga mendistribusikan makanan kepada penerima manfaat. Selain itu, praktikan juga membantu memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya konsumsi makanan bergizi untuk mencegah stunting dan masalah gizi lainnya. Kegiatan dapur gizi ini juga menjadi media pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga untuk memanfaatkan potensi lokal dalam menciptakan makanan sehat dan bernutrisi.

6) Kegiatan Asesmen Bantuan Kementrian Sosial



Foto 5.6 Keterlibatan Dalam Kegiatan Asesmen Bantuan Kementrian Sosial

Kegiatan ini merupakan proses identifikasi penerima manfaat program bantuan sosial di Desa Puncak. Praktikan bersama pendamping lapangan dan perangkat desa melakukan pendataan langsung ke rumah-rumah warga yang menjadi calon penerima bantuan. Dalam asesmen ini, dilakukan wawancara untuk mengumpulkan informasi mengenai kondisi ekonomi, kesehatan, dan kebutuhan mendesak dari setiap keluarga. Praktikan membantu dalam pencatatan data, pelaksanaan survei lapangan, serta pendampingan dalam proses verifikasi dokumen. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa bantuan sosial tepat sasaran dan memberikan manfaat bagi masyarakat yang membutuhkan.

5.4. Tantangan Praktikum Komunitas

Pada pelaksanaan praktikum komunitas di Desa Puncak, Kecamatan Cigugur praktikan menghadapi beberapa tantangan. Kurangnya pengalaman praktikan dalam praktik pemberdayaan masyarakat secara nyata dilapangan yang memberikan tantangan tersendiri dalam menjalani pelaksanaan praktikum komunitas ini. Selama proses praktikum berjalan praktikan juga dihadapkan dengan berbagai tantangan seperti salah satu tantangan terbesar yang praktikan hadapi adalah pola prilaku masyarakat, yang mana kebanyakan masyarakat masih memiliki kebiasaan mengulur-ngulur waktu dimana dalam setiap kegiatan keterlambatan sudah menjadi sesuatu yang lumrah ditemui, hal ini merupakan tantangan tersendiri untuk praktikan karena merubah kebiasaan masyarakat merupakan suatu hal yang sulit. Maka dari itu, dalam mengantisipasi hal tersebut praktikan mengundang masyarakat dengan waktu yang lebih awal dari pada waktu yang sesungguhnya dalam pelaksanaan kegiatan. Selain itu kurangnya

partisipasi dari perangkat desa untuk berkontribusi dalam pelaksanaan praktikum komunitas ini juga menjadikan tantangan dari praktikan. Dimana hal tersebut membuat praktikan kesulitan dalam menggerakkan masyarakat

Pelaksanaan praktikum institusi yang sangat singkat juga menjadi tantangan bagi praktikan. Dengan kurun waktu yang diberikan yaitu hanya enam minggu atau empat puluh hari untuk menjalankan intervensi mengenai program pemberdayaan membuat praktikan harus beradaptasi dengan cepat dalam mengidentifikasi, perancangan dan melaksanakan rencana intervensi yang telah disusun. Keterbatasan waktu ini menuntut praktikan untuk efiseiensi dalam setiap langkah mulai dari persiapan sosial hingga rujukan. Meskipun tantangan yang praktikan hadapi tersebut dapat menambahkan tekanan, namun dengan adanya bimbingan dan dukungan dari supervisor dan pendamping dilapangan dalam hal ini praktikan dapat bekerja dengan tepat waktu dan dapat menghasilkan perubahan dalam komunitas ataupun masyarakat yang telah diberdayakan. Praktikan menyadari dengan adanya tantangan dalam keterbatasan waktu ini memberikan dorongan bagi praktikan untuk mengoptimalkan sumberdaya yang ada dan memastikan setiap langkah yang diambil dapat memberikan dampak yang maksimal.

Tantangan lainnya yang praktikan hadapi dalam pelaksanaan praktikum komunitas ini yaitu mengenai kurangnya arsip data mengenai pelaku UMMKM, dimana pemerintah desa tidak mempunyai data terbaru para pelaku UMKM di Desa Puncak. Sehingga praktikan harus melakukan pendataan kepada pelaku UMKM secara *door to door*. Selain itu, perubahan cuaca juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan kegiatan praktik, dimana hal ini membuat aktivitas ataupun kegiatan praktikan menjadi tertunda, misalnya ketika praktikan akan melakukan pendataan pelaku UMKM ataupun dalam mengadakan kegiatan seperti penyuluhan dan pelatihan bersamaan turun hujan mengakibatkan partisipan yang datang menjadi sedikit dari apa yang diharapkan.

BAB VI

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1. Kesimpulan

Pelaksanaan praktikum komunitas yang telah dilakukan oleh praktikan di Desa Puncak tentunya memberikan pengalaman baru dan kesempatan kesempatan yang sangat besar kepada praktikan untuk dapat mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang telah praktikan peroleh dalam proses belajar ataupun perkuliahan dalam pengembangan masyarakat secara langsung dilapangan. Dalam pelaksanaan praktikum institusi ini banyak sekali pengalaman empirik yang dapat diperoleh oleh praktikan. Pengalaman ini tidak hanya memperluas wawasan untuk praktikan namun juga memberikan manfaat bagi praktikan dalam rangka meningkatkan kompetensi pekerjaan sosial yang profesional. Dalam pelaksanaan praktikum komunitas ini praktikan mengambil fokus masalah mengenai pengembangan dari pelaku UMKM di Desa Puncak.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah kurang mahirnya SDM dalam mengoperasikan teknologi, dan kurangnya pemahaman para pelaku UMKM terhadap pemasaran digital. Hal ini memberikan memberikan dampak terhadap UMKM yaitu membuat mereka kalah saing dengan UMKM yang lainnya. Selain itu, yang menjadi faktor penyebab lainnya yaitu kurangnya pengetahuan dalam pengembangan usaha terutama dalam pemanfaatan *digital marketing* karena keterbatasan dalam akses internet dimana tidak semua pelaku UMKM memiliki kouta yang cukup dan mendapat akses informasi yang mudah dipahami membuat pelaku UMKM juga enggan untuk belajar pemasaran digital apabila hanya mengandalkan *smartphone*. Dengan adanya faktor penyebab permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM tersebut praktikan menyadari pentingnya solusi yang terencana untuk membantu pelaku UMKM dalam mengatasi kendala ini dan dapat mendorong pelaku UMKM dalam pemanfaatan teknologi dalam pengembangan usaha.

Teknik, strategi dan teknik yang digunakan praktikan dalam pelaksanaan kegiatan praktikum komunitas bervariasi yang mana disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik masyarakat yang ada di Desa Cikarag. Adapun teknik-teknik praktik pekerjaan sosial yang digunakan oleh praktikan yaitu *home visit*, *community meeting*, *transect walk*, *Methodology of Participatory Asesment*, *Sustainability Liverlihood Asset (SLA)* dan *Technology of Participation*, yang

melibatkan masyarakat baik secara partisipatif maupun non partisipatif. Selain itu praktikan juga menerapkan prinsip dan etika pekerjaan sosial pekerjaan sosial makro selama melaksanakan praktikum di Desa Puncak.

Dengan adanya program “GEMA DIGITAL: Gerakan Maju Digital Untuk UMKM” yang telah dilaksanakan berdasarkan hasil tahap evaluasi yang telah praktikan lakukan dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Puncak melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat khususnya para pelaku UMKM tentunya memberikan dampak yang cukup berperangaruh terhadap pelaku UMKM di Desa Puncak. Penyuluhan dan pelatihan yang diberikan tidak hanya meningkatkan kesadaran pelaku UMKM tentang pentingnya pemasaran digital, tetapi juga mendorong para pelaku UMKM untuk memulai menggunakan teknologi dalam pengembangan usaha. Dan dengan adanya program ini praktikan dapat melihat wujud nyata dari upaya pemberdayaan masyarakat yang terencana dan terukur.

6.2. Rekomendasi

Berdasarkan adanya program penyuluhan dan pelatihan dengan pelaku UMKM di Desa Puncak yang telah dilaksanakan oleh praktikan, maka rekomendasi ini ditujukan untuk meningkatkan pengawasan dan keberlanjutan program “GEMA DIGITAL: Gerakan Maju Digital Untuk UMKM” terdapat beberapa rekomendasi yang praktikan berikan kepada pihak-pihak terkait adalah sebagai berikut:

1) Bagi Pemerintah Desa

- (1) Pemerintah desa sebagai pemangku kepentingan di tingkat desa dapat memberikan dukungan dalam mengupayakan pemberdayaan dunia usaha yang ada di Desa Puncak khususnya pada pelaku UMKM di Desa Puncak, baik dalam mempromosikan produk yang dihasilkan oleh UMKM Desa Puncak melalui media cetak ataupun elektronik, dapat memberikan motivasi kepada pelaku UMKM untuk terus berinovasi, merealisasikan wadah pembinaan khusus antar pelaku dan pemerintah desa agar mempermudah pemasaran produk UMKM Desa Puncak.
- (2) Aparat desa beserta pihak terkait berdiskusi mengenai kebijakan maupun program khusus yang akan dibuat terkait dengan pengembangan dunia usaha di Desa Puncak, baik dengan mengadakan diskusi atau rembuk warga mengenai kebutuhan dari dunia usaha, melakukan evaluasi dan monitoring terhadap kegiatan UMKM di Desa Puncak dan kebijakan yang akan

dilaksanakan, mendiskusikan kembali program atau kebijakan yang telah dilaksanakan guna ditingkatkan maupun diperbaiki lagi.

- (3) Pihak desa dapat melakukan kerjasama dengan pihak-pihak lainnya, seperti pihak Dinas Koperasi UKM Perdagangan dan Perindustrian, dengan mengadakan diskusi bersama pihak kecamatan dan Dinas Koperasi UKM Perdagangan dan Perindustrian mengenai kebutuhan dari UMKM Desa Puncak, ataupun melakukan kesepakatan mengenai kebijakan atau program yang dapat membantu pengembangan UMKM Desa Puncak.

2) Bagi Tim Kerja Masyarakat (TKM)

- (1) Tim kerja masyarakat dapat melakukan survie lapangan untuk mengetahui persaingan peluang, tantangan, dan kebutuhan dari UMKM Desa Puncak. Dalam hal ini TKM dapat melakukan diskusi bersama pemerintah desa
- (2) Melaksanakan program program “GEMA DIGITAL: Gerakan Maju Digital Untuk UMKM” secara berkelanjutan sebagai implementasi program pemberdayaan dunia usaha khususnya UMKM di Desa Puncak. TKM dapat meninjau kembali program ataupun mendiskusikan kembali mengenai hal-hal yang perlu ditingkatkan dalam program, dan menjalankan kembali program “GEMA DIGITAL: Gerakan Maju Digital Untuk UMKM” sesuai dengan hasil evaluasi dan perbaikan yang telah dilakukan.
- (3) Pihak Tim Kerja Masyarakat dapat melakukan promosi mengenai produk produk yang dihasilkan oleh UMKM Desa Puncak baik dengan membuat poster ataupun psotingan yang menarik mengenai produk unggulan UMKM Desa Puncak, ataupun menyebarkan poster dan postingan melalui media cetak dan media elektronik, dan TKM juga dapat memperbanyak modul pemasaran digital dan desain produk bagi UMKM Desa Puncak.

3) Bagi Pelaku UMKM

- (1) Pelaku UMKM Desa Puncak diharapkan dapat aktif dalam memberikan aspirasi dan pendapatnya mengenai pengembangan usaha kepada pemerintah desa. dengan melakukan diskusi melalui forum komunikasi UMKM Desa Puncak, mengajukan hasil diskusi mengenai pengembangan usaha kepada pemerintah desa. kut serta dalam rembug warga mengenai kebijakan dan program bagi UMKM Desa Puncak

(2) Mengikuti program atau kebijakan yang dibuat oleh pemerintah desa, pemerintah kecamatan maupun pemerintah kabupaten secara aktif dan konsisten. Hal ini dapat dilakukan dengan mencari informasi mengenai kebijakan atau program bagi UMKM yang diselenggarakan oleh pemerintah desa/kecamatan/kabupaten. mengajukan diri untuk mengikuti program atau kebijakan yang tersedia.

4) Bagi Masyarakat

- (1) Masyarakat Desa Puncak diharapkan lebih memahami mengenai produk-produk lokal sehingga muncul rasa peduli kepada produk hasil produksi UMKM Desa Puncak. Dalam hal ini masyarakat dapat membeli produk milik UMKM ataupun melakukan promosi produk dari UMKM Desa Puncak
- (2) Masyarakat dapat memberikan dukungan terhadap produk yang diproduksi UMKM Desa Puncak sehingga dapat mengangkat pemasaran produk dan menambah pendapatan dari para pelaku UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Dedeh Ruth Roselin E, Maryani. Nainggolan.2019. Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: CV Budi Utama. Diakses pada Minggu, 01 Desember 2024
- Handayani, E. N., M., Anwar, R. N., Nova, F., & Quintania 2020. Pelatihan Penjualan Online Untuk Ibu-Ibu Pkk Di Saung Singgah Tpu Pondok Kopi, Jakarta Timur. SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat. Diakses pada Minggu, 01 Desember 2024
- Muhyidin, U. (2019). Peranan Pekerja Sosial Profesional dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Menerapkan E-commerce. *Pekerjaan Sosial*, 18(2).
- Nurgiyantoro, Singgih. 2014. Pengaruh Strategi Pemasaran Promosi Melalui Media Sosial Terhadap Keputusan Pembelian Ganskin Yang Dimediasi *Word Of Marketing*. Skripsi. Universitas Negri Yogyakarta.
- Permadhy, Y. T. & Ugianto. 2018. E-Commerce Wujud Pemberdayaan Kelompok Ibu-Ibu PKK Desa Bojongcae , Kecamatan Cibadak , Lebak , Banten. Ikraith-Abdimas. Diakses pada Sabtu, 07 Desember 2024
- Poerwoko Soebiato, Totok Mardikanto. 2015. Pemberdayaan Masyarakat. Bandung: Alfabeta. Diakses Minggu, 01 Desember 2024
- Pujileksono, Sugeng, Syarif Muhidin Abdurrahman, dkk. (2018). Dasar-Dasar Praktik Pekerjaan Sosial. Malang: Intrans Publishing.
- Program Studi Pekerjaan Sosial. (2024). *Pedoman Praktikum Komunitas*. 2024. Bandung: Poltekesos Bandung.
- Raharjo, S. T. (2015). *Asemen dan Wawancara dalam Praktik Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Unpad Press.
- Suharto. 2010. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Refika Aditama, Bandung. Diakses pada Sabtu, 07 Desember 2024
- Sukoco, D. H. (2021). *Pekerjaa Sosial Dan Proses Pertolongan*. Bandung: Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
- Zubaedi. 2013. Pengembangan Masyarakat: Wacana & Praktik. Jakarta: Kencana.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Standar Kompetensi Pekerja Sosial.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
- Undang-undang No. 14 Tahun 2019 tentang Pekerjaan Sosial

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Undangan Rembug Warga Desa Puncak



POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRAKTIKUM KOMUNITAS
DESA PUNCAK KECAMATAN CIGUGUR
 Jalan Ir.H. Djuanda No.367 Bandung 40135
 Telepon +62222504838 Email: humas@poltekesos.ac.id

Kuningan, 04 November 2024

Nomor : 01/PraktikumKomunitasPoltekesosBandung/XI/2024
 Lampiran : 2 Lembar
 Perihal : Undangan

Kepada Yth.
 (undangan terlampir)

.....
 Di Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan akan diadakannya kegiatan "Rembug Warga" yang merupakan agenda kegiatan kolaborasi dari Mahasiswa/i Praktikan Komunitas Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung dengan Pemerintah Desa Puncak, yang akan dilaksanakan pada:

Hari, tanggal : Selasa, 05 November 2024

Waktu : 09.00 WIB s.d selesai

Tempat : Gedung Serbaguna Pemerintah Desa Puncak

Maka dengan ini kami mengharapkan kehadiran Bapak/Ibu untuk kegiatan ini. Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
 Kepala Desa Puncak

 M. STOPA, S.TP

Koordinator Desa Praktikum Komunitas


 ROSITA SIAMI A.
 NRP. 21.04.247

Lampiran 2 Daftar Hadir Rembug Warga Desa Puncak



POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRAKTIKUM KOMUNITAS
DESA PUNCAK KECAMATAN CIGUGUR
 Jalan Ir. H. Djuanda No.367 Bandung 40135
 Telepon +62222504838 Email : humas@poltekesos.ac.id

DAFTAR HADIR PELAKSANAAN REMBUG WARGA
 (FORUM GROUP DISCUSSION)

Hari/Tanggal : 05 November 2024
 Tempat : Gedung Aula Sebaguna Desa Puncak.

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Iyer		
2.	Nunah		
3.	NENIH	Ketua P.H.M.Z	
4.	Ao	N.L.K.D	
5.	Ijus	TP PKK	
6.	Dery	R.W. 02.	
7.	U. Hasanudin	M.U.	
8.	Ruhadi	L.P.M	
9.	Dadong S	P.P.D	
10.	Aam S	Kas. Pem	
11.	Muhammad	Kas. Kas	
12.	Mrs. Krisnawati	Kur Perencanaan	
13.	Yohan. Sulita	Kapus lat.	
14.	Kali	Kaly	
15.	Yohya Sunan	"	
16.	Acep Sapilid	"	

17.	Aary Kusnanda		
18.	Fetri Rivani		
19.	Muhadi	R.W. 01	
20.	Esty. S.H	Ketua RT	
21.	Iwan Imanto	Kas. Pelaya	
22.	ASEP S	KANP-UR/RT	
23.	Lili Barari	Ketua Posyandu	
24.	Epi	Ketua Posyandu	
25.	MELVA	KADAP POSYANDU	
26.	Ika	Ketua Posyandu	
27.	Bd. Anje S	Bidang Des.	
28.	Nening R.S	Ketua P.H	
29.	Arah	Tugas At. Ukhid Pek	
30.	yeh sayanti	Timi Dapur Gizi	
31.	Ninni	Kediri	
32.	Siti Rohanah	Perencana Paud Al-Amin	
33.	Nunung. N	- - - Masya M.	
34.			
35.			
36.			
37.			
38.			
39.			
40.			
41.			

Lampiran 3 Surat Undangan *Community Meeting* Kegiatan ToP

POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRAKTIKUM KOMUNITAS
DESA PUNCAK KECAMATAN CIGUGUR
 Jalan Ir.H. Djuanda No.367 Bandung 40135
 Telepon +62222504838 Email: humas@poltekesos.ac.id

18 November 2024

Perihal : Undangan

Kepada Yth.
 (undangan terlampir)

Di Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya Praktikum Komunitas Poltekesos Bandung, kami bermaksud mengundang Bapak/Ibu untuk hadir dalam kegiatan "*Community Meeting*" dalam melakukan diskusi bersama untuk pembuatan keputusan secara partisipatif mengenai program yang akan ditangani. Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan pada:

Hari, tanggal : Rabu, 20 November 2024

Waktu : 18.30 WIB s.d selesai

Tempat : Balai Desa Puncak Kecamatan Cigugur

Maka dengan ini kami mengharapkan kehadiran Bapak/Ibu untuk kegiatan ini. Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,

Kepala Desa Puncak

NIP.

Koordinator Kelompok Praktikum

NRP.21.04.025

Lampiran 4 Daftar Hadir Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan



POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRAKTIKUM KOMUNITAS
DESA PUNCAK KECAMATAN CIGUGUR
 Jalan Ir.H. Djuanda No.367 Bandung 40135
 Telepon +62222504838 Email : humas@poltekesos.ac.id

DAFTAR HADIR PELAKSANAAN PENYULUHAN SOSIAL

Hari/Tanggal : Sabtu, 23 November 2024

Tempat : Gedung Balai Desa Puncak

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Ai	Seblak + jajanan	
2.	Ecih	jajanan	
3	Tati	makroni basah + jajanan	
4	Mely	hidroponik	
5	Desi	Cireng + Bacreng	
6	Diah	Kader	
7.	Ang. S	kuri kem	
8	Xoli Handak	Kadus	
9	Fazal L.A	Karang taruna	
10.	Putri Salma	Cabin Tape	
11	Noor Amelia	Seblak	
12	IMAS	Cuherur	
13	Teti	Risol	
14	Jusu	gaban	
15	Nurrohza	Risol	
16	keni	kue kering	
17	Yani susanti	gembalang	
18	siti	kecumprang	
19	Pina	sembako	
20	Yati Aprianti	komunitas	
21	Norony	Seblak kering	

Lampiran 5 Daftar Hadir Kegiatan *Community Meeting* ToP

POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRAKTIKUM KOMUNITAS
DESA PUNCAK KECAMATAN CIGUGUR
 Jalan Ir.H. Djuanda No.367 Bandung 40135
 Telepon +62222504838 Email : humas@poltekesos.ac.id

DAFTAR HADIR PELAKSANAAN COMMUNITY MEETING

Hari/Tanggal

: Rabu, 20 November 2024

Tempat

: Gedung Balai Desa.

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Iwan Ridwan T	wk. kemas ^{tarun} taruna	
2	Fakol Wthri A	Ketuce ^{tarun} Madang	
3	Aet Saepul H	wk. sekretaris	
4	Ilyus Abdul Lestri	karta	
5	Jwan Iwanho	Kasi Pelayanan Per	
6	Tiyas Lestari	Divisi 4	
7	Ipa Aulia Azahra	DIVISI 1	
8	Shinta Blawiyah	DIVISI 4	
9	Siti Soleha	DIVISI 2	
10	Azmi Abu Ridzki	DIVISI 3	
11	Wildan F	Secretaris	
12	Muhad	ket BLM Desa	
13	Agis		
14	Didan Fatahillah	Divisi 4	

Lampiran 6 Daftar Hadir Praktikum Komunitas 2024



POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRAKTIKUM KOMUNITAS
DESA PUNCAK KECAMATAN CIGUGUR
 Jalan Ir.H. Djuanda No.367 Bandung 40135
 Telepon (022) 2504838 email : humas@politekosos.ac.id

KEHADIRAN MAHASISWA PRAKTIKAN PRAKTIKUM KOMUNITAS KELOMPOK 10
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
DI DESA PUNCAK KECAMATAN CIGUGUR KABUPATEN KUNINGAN

No	Nama	NRP	Tanda Tangan/ Kehadiran							
			28/10/24	29/10	30/10	31/10	01/11	02/11	03/11	
1	Fredy Cahyadi	1904021	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	Farhan Sulaiman	2104158	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	Noor Amelia Putri	2104040	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	Putri Rahayu	2104002	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	Putri Rahmawati	2104245	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	Tazqia Aulia Putri	2104087	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	Rosita Siarni Afisyahrin	2104247	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	Radix Widya Wicaksono	2104218	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Lampiran 7 Matriks Pelaksanaan Praktikum Komunitas

Matriks Kegiatan Pelaksanaan Kegiatan Praktikum Komunitas Kelompok 10 Desa Puncak															
No	Kegiatan	Oktober				November				Desember					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
Social Preparation															
1	Dialog														
Discovery															
2	Asesment														
3	Perencanaan														
4	Development														
5	Terminasi ke-2														
6	Pengabdian														

Lampiran 10 Catatan Harian Praktikan

DATE : _____



No	Hari / tanggal	Percara kegiatan
32	Senin, 18 November 2024 (10.00 - 12.00)	Praktikan akan melakukan pertemuan dengan pihak dinas kesehatan.
33	Senin, 18 November 2024 (19.00 - 21.30)	Praktikan akan melakukan pertemuan dengan pihak karung, dan BKK.
34	Selasa, 19 November 2024 (10.00 - 16.00)	Praktikan akan melakukan pertemuan pelaksanaan TOP dengan community meeting.
35	Kelu, 20 November 2024 (18.30 - 21.00)	Praktikan akan melakukan kegiatan Community meeting dengan TOP dengan Interest group.

DATE : _____

No	Hari / tanggal	Kegiatan	Hasil
		Praktikan mengorganisir dinas kesehatan untuk pembagian dan penyelesaian untuk masyarakat desa sama dan melakukan pertemuan persiapan praumum.	Dengan kegiatan ini hasil yang praktikan peroleh yaitu terjadinya komunikasi dan kerja antara praktikan dengan pihak dinas kesehatan.
		Praktikan melakukan pertemuan dengan ketua dan anggota karung karena untuk melakukan kerja sama dalam pelaksanaan program yang akan di laksanakan.	Hal ini yang praktikan peroleh yaitu terjadinya komunikasi dan kerja antara praktikan dengan pihak karung.
		Praktikan melakukan pertemuan dengan community meeting dengan pihak karung dan BKK.	Hal ini yang praktikan peroleh yaitu terjadinya komunikasi dengan pihak karung yang akan di laksanakan. Selain itu, undangan community meeting telah dilaksanakan.
		Praktikan melakukan pertemuan dengan dinas kesehatan.	Dengan kegiatan ini praktikan memperoleh hasil yaitu :
		Praktikan dengan minat program.	1. terbantuannya minat program.
		Praktikan dengan minat program.	2. terbantuannya tujuan dan minat.
		Praktikan dengan minat program.	3. terbantuannya tujuan program yang dilakukan ; kaset grup, interest grup dan support grup.
		Praktikan dengan minat program.	4. terbantuannya tujuan pelaksanaan, rencana kegiatan dan lima tahap pelaksanaan.

Lampiran 11 Dokumentasi Praktikum Komunitas

NO	DOKUMENTASI	KETERANGAN
1.	 	Pelaksanaan dan Hasil Kegiatan MPA dan SLA Bersama Warga Desa Puncak
2.	 	Kegiatan Berkebun dan Produksi Dapur Gizi Melalui <i>Community Involment</i>

<p>3.</p>		<p>Kegiatan Permohonan Izin Narasumber Kepada Dinas Perdagangan</p>
<p>4.</p>		<p>Pelaksanaan Asesmen Lanjutan UMKM Bersama BUMDes</p>
<p>5.</p>		<p>Kunjungan dan Pendataan Pelaku UMKM</p>
<p>6.</p>	 <p>Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, Indonesia Cigugur, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, Indonesia Lat: -6.972816, Long: 108.424921 11/29/2024 10:55 AM GMT+07:00 Note: Captured by GPS/Map Camera</p>	<p>Pelaksanaan Kegiatan Supervisi Pertama Bersama Ibu Nurjannah</p>

7.	 <p>The top photograph shows a group of people seated in a room, engaged in a Q&A session. The bottom photograph shows a man in a white shirt presenting a blue door prize to a woman in a black hijab.</p>	<p>Sesi Tanya Jawab dan Pemberian <i>Doorprize</i> Kepada Salah Satu Pelaku UMKM Dalam Kegiatan Penyuluhan</p>
8.	 <p>A group of approximately 15 people, including men and women, are posing for a group photo in a room. Some are holding a white banner.</p>	<p>Hasil Pelaksanaan <i>Community Meeting</i> Melalui ToP Bersama TKM</p>
9.	 <p>A group of people are seated around a table in a room, engaged in a consultation session. A man in a white shirt is standing and talking to the group.</p>	<p>Konsultasi Program dan Hasil Kegiatan ToP Bersama Bapak Iwan Selaku Pendamping Lapangan</p>

<p>10.</p>	 <p>Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, Indonesia Cigugur, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, Indonesia Lat -6.972804, Long 108.434825 11/05/2024 01:12 PM GMT+07:00 Note : Captured by GPS Map Camera</p>	<p>Pelaksanaan Kegiatan Supervisi Kedua Bersama Ibu Nurjannah</p>
<p>11.</p>		<p>Pelaksanaan Menjalin Kerja Sama Dengan Pihak Jasa Kirim/J&T Express</p>
<p>12.</p>		<p>Diskusi Bersama Kepala Dusun Desa Puncak Dalam Pelaksanaan Rencana Kegiatan Intervensi</p>
<p>13.</p>	 <p>Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, Indonesia Cigugur, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, Indonesia Lat -6.972709, Long 108.434892 11/13/2024 04:16 PM GMT+07:00 Note : Captured by GPS Map Camera</p>	<p>Pelaksanaan Kegiatan Supervisi Ketiga Bersama Ibu Nurjannah</p>

<p>14.</p>		<p>Kegiatan Pengabdian Masyarakat Perekaman KTP dan KIA bersama Dukcapil dan Warga Desa Puncak</p>
<p>15.</p>		<p>Pengakhiran dan Lokakarya Desa</p>